

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INVESTASI
ASING LANGSUNG (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

**DESI FITRIYANI
2011021039**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) DI INDONESIA

Oleh

Desi Fitriyani

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan tipe data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section* pada 33 provinsi di Indonesia dengan periode tahun sejak 2010 sampai 2022. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *General Method of Moment*, dengan menggunakan variabel upah minimum provinsi riil, total panjang jalan provinsi, indeks pembangunan manusia, inflasi, produk domestik regional bruto per kapita, dan investasi asing langsung periode sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel total panjang jalan provinsi, produk domestik regional bruto per kapita, dan investasi asing langsung periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.

Kata kunci: *Foreign Direct Investment*, Upah Minimum Provinsi Riil, Total Panjang Jalan Provinsi, Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita, *Generalized Method of Moment*.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN INDONESIA

By

Desi Fitriyani

This study aims to determine the factors that influence Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia. The data used is secondary data with panel data type, which is a combination of time series and cross section data in 33 provinces in Indonesia with a period of years from 2010 to 2022. The analysis method used is panel data regression with the General Method of Moment approach, using real provincial minimum wage variables, total provincial road length, human development index, inflation, gross regional domestic product per capita, and foreign direct investment in the previous period. The results showed that the variable total length of provincial roads, gross regional domestic product per capita, and foreign direct investment in the previous period had a significant effect on Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia.

Key words: Foreign Direct Investment, Real Provincial Minimum Wage, Total Length of Provincial Roads, Human Development Index, Inflation, Gross Regional Domestic Product Per Capita, Generalized Method of Moment.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INVESTASI
ASING LANGSUNG (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) DI INDONESIA**

Oleh

DESI FITRIYANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi
Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct
Investment*) di Indonesia**

Nama Mahasiswa : **Desi Fitriyani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2011021039**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Thomas Andrian', is written over the text 'Komisi Pembimbing'.

Thomas Andrian, S.E., M.Si.

NIP 197805312005011004

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arivina Ratih YT', is written over the text 'MENGETAHUI'.

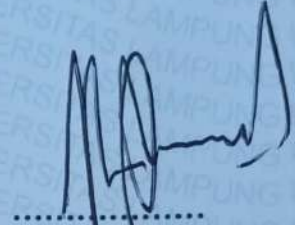
Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.

NIP 19807052006042002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

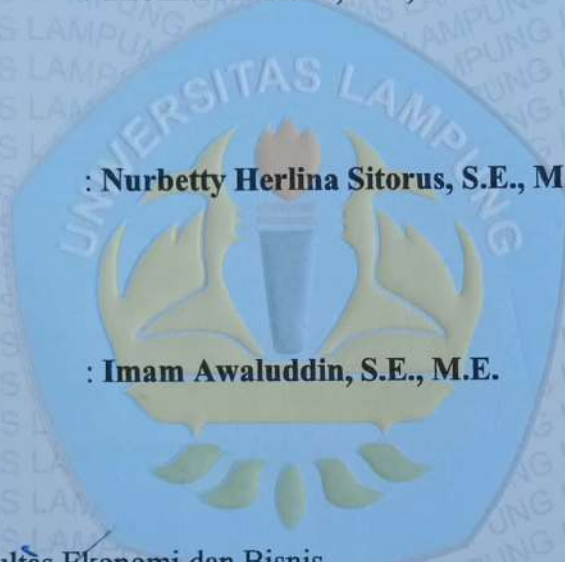
Ketua : **Thomas Andrian, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Imam Awaluddin, S.E., M.E.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **22 Oktober 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Fitriyani

NPM : 2011021039

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) Di Indonesia” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 1 Desember 2024

Penulis



Desi Fitriyani
2011021039

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Desi Fitriyani, lahir di Kresno Widodo pada tanggal 5 Desember 2022, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Sarjuni dan Ibu Suyatmi.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal yang diselesaikan pada tahun 2008. Sekolah Dasar (SD) Negeri

7 Tegineneng yang diselesaikan pada tahun 2014. Madrasah Tsanawiyah (MTs) At-Taqwa Kresno Widodo diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Metro dengan jurusan Akuntansi yang diselesaikan pada tahun 2020.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN pada tahun 2020. Adapun kegiatan organisasi yang pernah diikuti yaitu sebagai anggota aktif KOPMA UNILA periode 2020/2021, Staf Keuangan KOPMA UNILA periode 2021/2022, anggota aktif Hibah Indonesia periode 2023/2024, dan Staf *General Affair* Hibah Indonesia periode 2023/2024.

Pada tahun 2023 penulis berkesempatan untuk menjadi peserta dari program *Studi Independent* di PT. Hactivate Teknologi Indonesia, penulis juga berkesempatan untuk melaksanakan magang mandiri di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandar Lampung. Selain itu, pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Hanakau, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu”.

(Q.S. Al-Qasas:77)

“Ujian akan senantiasa menimpa orang mukmin dan mukminah dalam dirinya, anaknya, dan hartanya hingga dia bertemu dengan Allah tanpa membawa dosa”.

(H.R. Tirmidzi No.2399)

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi maka senangilah apa yang terjadi”.

(Ali bin Abi Thalib)

“Don't be afraid to make mistakes. They are part of the learning process”.

(IU)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil'aalamiin segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah swt. dan dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua orang tua penulis yang terhormat, sebagai tanda bakti, hormat, rasa cinta dan terima kasih yang tiada terhingga, penulis persembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak. Terima kasih atas segala pengorbanan, perjuangan, dan kesabaran dalam mendidik penulis yang mungkin tidak akan pernah terbalaskan.

Kedua kakak, adik, dan keponakan penulis Dedy Syahputra, Ruhul Aminah, M. Dani Prakoso dan Azril Rafi' Syahputra, serta hewan-hewan peliharaan penulis Comi, Tsumik, Pinuy, Mika, dan Maya. Terima kasih telah selalu memberikan dukungan, semangat, dan kepercayaan bagi penulis untuk terus bertahan. Terima kasih juga kepada keluarga besar yang terus memberikan motivasi dan doa kepada penulis.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat-sahabat yang senantiasa membantu, memberikan semangat dan motivasi dalam pengerjaan karya tulis ini, serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) di Indonesia” sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantian dalam proses penyusunan skripsi ini. Sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih YT., S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, arahan, ilmu dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si., selaku dosen pembahas pada seminar proposal, seminar hasil dan dosen penguji yang telah memberikan saran, arahan, dan tambahan ilmu dengan penuh kesabaran dan ketelitian agar skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.E., selaku dosen pembahas pada seminar proposal, seminar hasil, dan dosen penguji yang telah memberikan saran, arahan, dan tambahan ilmu dengan penuh kesabaran dan ketelitian agar skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Ibu Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembahas pada seminar hasil yang telah memberikan saran, arahan, dan tambahan ilmu dengan penuh kesabaran dan ketelitian agar skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan hingga selesai.
9. Ibu Mimi, Pak Kasim, Mba Dike, dan Mpok yang telah membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Staff dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Sarjuni dan Ibu Suyatmi yang telah memberikan banyak cinta dan kasih sayang. Terima kasih telah merawat dan mendidik dengan penuh kesabaran, terima kasih atas segala nasihat, doa, dan pengorbanan, serta kerja keras yang tak kenal lelah.
12. Kakak-kakakku tersayang Mas Dedy Syahputra dan Mba Ruhul Aminah. Terima kasih untuk segala dukungan, kepercayaan, bantuan, dan doa yang telah diberikan.
13. Adik, sepupu, dan keponakanku, M. Dani Prakoso, Putri Handayani, dan Azriel Rafi' Syahputra. Terima kasih atas segala doa dan dukungan, terima kasih sudah mendengarkan segala keluh kesahku. Juga kepada seluruh keluarga besar yang telah ikut serta memberikan dukungan, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan selalu diberikan kemudahan.
14. Penyemangat terbaik dan hal yang paling berharga dalam hidupku, Comi, Tsumik, dan Pinuy, serta kucing dan kambing lain yang pernah kurawat. Terima kasih telah hadir dalam hidupku, terima kasih atas segala kisah, cerita, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan di kehidupanku.

15. Sahabat-sahabat dan Kakak tingkat kuliaku yang selalu memberikan dukungan, hiburan, dan semangat, kepada KRS Annisa, Intan, Latiffa, Nadila, Mila, Meisya, Yunias, dan Kak Intan. Semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan selalu dipermudah segala urusan kalian, terima kasih telah menjadi sahabat yang sangat baik.
16. Sahabat SMK ku, Echa, Mega, dan Luluk. Terima kasih atas kehadiran dan segala dukungan yang telah diberikan.
17. Idol-idol tercinta, Mba IU, Mba Taeri, Mas Wonwoo, Seventeen, NewJeans, dan Baby Monster. Terima kasih untuk seluruh musik dan penampilan kalian yang selalu memberikan semangat dan inspirasi. Lagu-lagu kalian telah mengajarkan pentingnya kerja keras, mengingatkan untuk tetap berani dan menjadi diri sendiri.
18. Teman-teman seperjuangan KKN Pekon Hanakau, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat. Terimakasih atas kesempatan, pengalaman, dan kebersamaannya selama 40 hari menjalani KKN.
19. Seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangatnya.
20. Terakhir, terima kasih untuk dirku sendiri karena telah bertahan dan tidak menyerah meski menghadapi banyak tantangan. Terima kasih telah berani mengambil risiko dan menyusuri setiap berkah.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca. Semoga segala kebaikan, bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin ya Rabbal'aalamiin.

Bandar Lampung, 23 September 2024

Penulis

Desi Fitriyani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teoritis	15
2.1.2 Paradigma Eklektik	15
2.1.3 Teori Mode Masuk (<i>Entry Mode Theory</i>).....	17
2.1.4 Investasi Asing Langsung (<i>Foreign Direct Investment</i>)	18
2.1.5 Upah Minimum Provinsi.....	20
2.1.6 Panjang Jalan Provinsi	21
2.1.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	23
2.1.8 Inflasi.....	24
2.1.9 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita	25
2.2 Kajian Empiris	26
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Hipotesis Penelitian	34
III. METODOLOGI PENELITIAN	36

3.1	Ruang Lingkup dan Jenis Data.....	36
3.2	Definisi Operasional Variabel	37
3.3	Metode Analisis dan Model Regresi	38
3.4	Teknik Analisis Data	40
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.4.2	Metode Estimasi Regresi Data Panel	41
3.4.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	42
3.4.4	Pengujian Asumsi Klasik	44
3.4.5	Generalized Method of Moment (GMM)	48
3.4.6	Pengujian Hipotesis.....	52
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Statistik	54
4.1.1	Perkembangan FDI Menurut Provinsi	55
4.1.2	Persebaran Proyek FDI Antar Provinsi dan Pulau di Indonesia	58
4.1.3	Persebaran Proyek FDI Antar Sektor Ekonomi di Indonesia.....	62
4.1.4	Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	65
4.2	Hasil Uji Regresi Data Panel.....	69
4.2.1	Pemilihan Model Penelitian	69
4.2.2	Hasil Estimasi Regresi	70
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	71
4.2.4	Hasil Estimasi Regresi <i>General Method of Moment</i> (GMM)	75
4.2.5	Pengujian Hipotesis.....	77
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
4.3.1	Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	83
4.3.2	Pengaruh Panjang Jalan Provinsi Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	84
4.3.3	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	86
4.3.4	Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	87
4.3.5	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	89

4.3.6	Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> Periode Sebelumnya Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	90
4.3.7	Pembahasan Fixed Effect	92
4.4	Implikasi Kebijakan	95
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran.....	98
	DAFTAR PUSTAKA	100
	LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kajian Empiris	26
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	37
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.2 Perkembangan Realisasi FDI di Indonesia Tahun 2010 - 2022 (Juta USD)	57
Tabel 4.3 Koefisien Variasi Proyek FDI Menurut Provinsi di Indonesia	59
Tabel 4.4 Koefisien Variasi Proyek FDI Menurut Sektor di Indonesia	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	69
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.9 Hasil Deteksi Multikolinearitas	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Endogenitas Hausman	74
Tabel 4.13 Hasil Estimasi GMM	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Sargan	76
Tabel 4.15 Hasil Uji Arellano Bond	76
Tabel 4.16 Evaluasi Ketidakbiasan	77
Tabel 4.17 Hasil Uji t Model GMM	78
Tabel 4.18 Hasil Uji F	80
Tabel 4.19 Pengaruh Jangka Panjang	81
Tabel 4.20 Nilai Fixed Effect Setiap Provinsi	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia Tahun 2010-2022	2
Gambar 1.2 Komposisi Realisasi Foreign Direct Investment (FDI) Menurut Pulau Tahun 2010 dan Tahun 2022.....	3
Gambar 1.3 Perkembangan Rata-rata Upah Minimum Riil Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2022.....	6
Gambar 1.4 Perkembangan Rata-rata Tahunan Panjang Jalan (Km) Seluruh Provinsi di Indonesia.....	7
Gambar 1.5 Perkembangan Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2022	8
Gambar 1.6 Perkembangan Rata-rata Inflasi Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2022	10
Gambar 1.7 Perkembangan Rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Indonesia Tahun 2010-2022.....	11
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1 Komposisi Akumulasi FDI Menurut Provinsi dan Pulau di Indonesia Tahun 2010 - 2022	58
Gambar 4.2 Komposisi Akumulasi Proyek FDI Menurut Sektor dan Subsektor di Indonesia Tahun 2010 - 2022.....	62
Gambar 4.3 Perbandingan Panjang Jalan dan Panjang Jalan Tol Wilayah Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2022	66
Gambar 4.4 Rata-Rata Upah Minimum Regional Riil Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2022.....	67
Gambar 4.5 Rata-Rata PDRB Per Kapita Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Tahun 2022.....	68
Gambar 4.6 Rata-rata dan Koefisien Variasi Inflasi di Indonesia Tahun 2010-2022	88

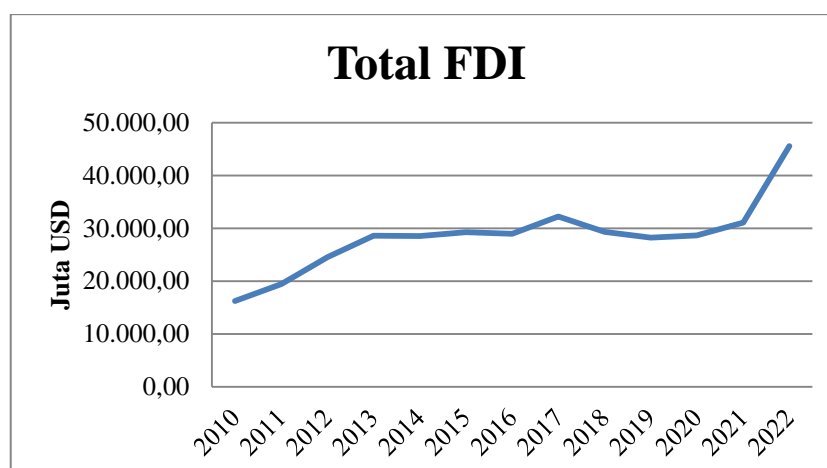
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dengan potensi ekonomi yang besar yang dapat menarik investor asing untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonominya. Dengan sumber daya alam yang sangat bervariasi, potensi pasar dengan jumlah penduduk yang besar, biaya tenaga kerja yang cukup kompetitif, dan tingkat keterbukaan yang semakin tinggi telah meningkatkan daya tarik investasi asing di Indonesia (Tambunan 2011). Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) diartikan menurut hukum sebagai penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing untuk mengelola dan mengendalikan kegiatan bisnis di wilayah Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007.

FDI adalah jenis investasi yang bersifat jangka panjang dan relatif tahan terhadap fluktuasi ekonomi, hal tersebutlah yang membuat FDI menjadi sumber dana yang krusial untuk pembangunan ekonomi suatu negara (Ramadhan and Sitorus 2023). FDI biasanya dilakukan dengan mendirikan perusahaan, melakukan kerja sama, atau mengakuisisi perusahaan di negara tujuan. FDI berdampak positif terhadap perekonomian negara tuan rumah melalui peningkatan pendapatan nasional, lapangan kerja, dan cadangan devisa negara (Imam Awaluddin, et al. 2023). FDI juga dianggap sangat penting, baik bagi negara asal maupun bagi penerima, karena arus masuk FDI memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengurangi biaya produksi dalam negeri dan mencari pasar baru di luar negeri.

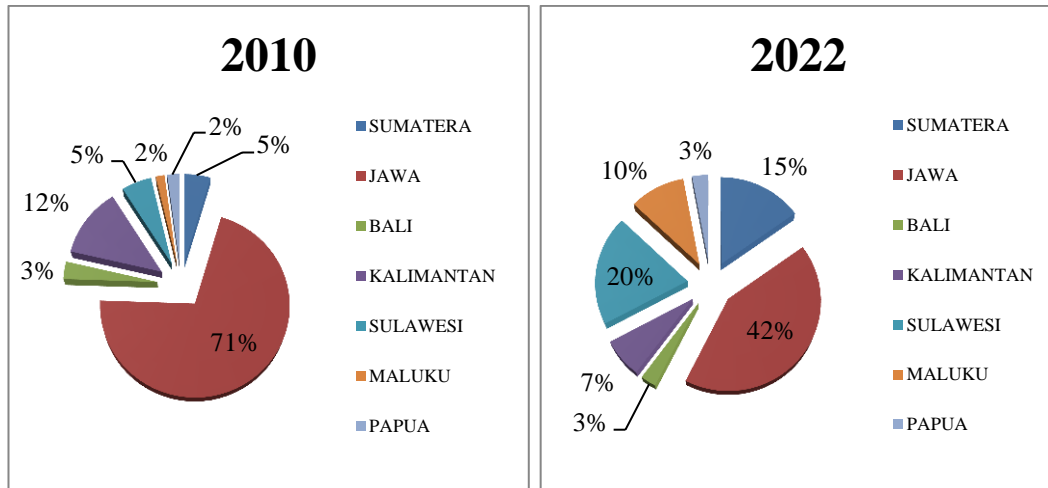
Investasi berperan sebagai salah satu sumber daya modal yang dapat *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) telah berulang kali menekankan pentingnya investasi asing langsung ke negara berkembang, karena negara berkembang membutuhkan investasi besar untuk memajukan perekonomiannya (Andrian and Suprihatin 2024). Investasi memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian suatu negara, karena perkembangan kegiatan ekonomi secara keseluruhan didorong oleh adanya investasi (Nairobi and Afif 2020). Gagasan tersebut juga didukung dari potensi FDI pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Paton 2018). Selain itu, FDI juga tidak menimbulkan utang dan lebih disukai untuk menutup defisit neraca transaksi berjalan eksternal khususnya di negara berkembang (Demekas and Horváth n.d.).



Gambar 1.1 Perkembangan Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia Tahun 2010-2022

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (2023)

Data FDI Indonesia menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode tahun 2010-2022. Selama periode tersebut FDI di Indonesia berkisar antara 16.214 hingga 45.604 juta USD, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10% per tahun. Nilai FDI tertinggi ditunjukkan pada tahun 2022 sebesar 45.604 juta USD, nilai tersebut tumbuh sebesar 46 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai FDI terendah ditunjukkan pada tahun 2010 sebesar 16.214 juta USD.



Gambar 1.2 Komposisi Realisasi Foreign Direct Investment (FDI) Menurut Pulau Tahun 2010 dan Tahun 2022

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan adanya ketidakmerataan komposisi realisasi FDI di Indonesia, selama tahun 2010 sampai tahun 2022 Pulau Jawa memiliki nilai FDI tertinggi yang mencapai 71 persen atau sebesar 11.498,7 juta USD pada tahun 2010 dan mencapai 42 persen atau sebesar 19.299,18 juta USD pada tahun 2022. Pada tahun 2022, realisasi FDI mulai tersebar ke pulau-pulau lain, seperti Pulau Sumatera yang mengalami peningkatan di mana pada tahun 2010 adalah sebesar 5 persen meningkat menjadi 15 persen di tahun 2022, Pulau Sulawesi dan Maluku yang masing-masing meningkat menjadi 20 dan 10 persen pada tahun 2022. Ketidakmerataan komposisi persebaran investasi asing langsung (FDI) di Indonesia merupakan isu yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi nasional. Pulau Jawa, sebagai pusat ekonomi dan bisnis Indonesia, menerima porsi FDI yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah-wilayah di luar Pulau Jawa.

Dalam Publikasi Rencana Strategis Badan Koordinasi Penanaman Modal Tahun 2020-2024 disebutkan bahwa pertumbuhan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri yang lebih tinggi menunjukkan bahwa peran mereka terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi sangat penting (BKPM Republik Indonesia 2022). Faktor-faktor penentu arus masuk FDI menjadi perhatian khusus para pembuat kebijakan di negara-negara yang kekurangan

modal. Banyak negara memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan insentif yang lebih kuat dan mampu menarik lebih banyak FDI, pemberian insentif dan penerapan kebijakan yang merangsang FDI dimotivasi oleh bahwa FDI adalah sumber modal yang lebih dapat diandalkan daripada investasi portofolio. Marselina (2022) dan Lipsey (1999) berpendapat bahwa FDI telah menjadi sumber investasi asing yang paling dapat diandalkan bagi negara-negara berkembang (E. Lipsey et al. 2016).

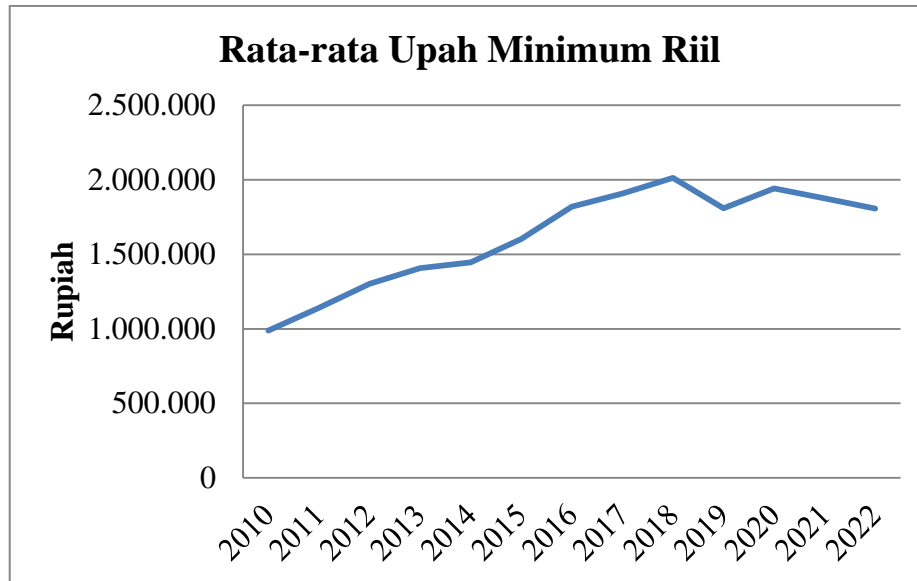
Dalam Teori Eklektik/Paradigma OLI oleh Dunning yang juga dikenal sebagai teori produksi internasional menjelaskan bahwasannya keputusan lokasi FDI dan MNC (*Multinational Company*) menggabungkan keunggulan negara tuan rumah dalam hal kepemilikan (*Ownership*), lokasi (*Locational*), dan internalisasi (*Internalization*) (Dunning 1970). Keunggulan kepemilikan adalah keunggulan kompetitif perusahaan multinasional yang terlibat dalam FDI sebagai hasil dari kepemilikan mereka atas teknologi ber-hak cipta atau aset tak berwujud lainnya yang membuat mereka lebih unggul. lebih kuat daripada perusahaan domestik. Keunggulan lokasi mengacu pada lokasi tertentu yang dapat memberikan manfaat khusus bagi perusahaan seperti perlakuan pajak yang istimewa, biaya produksi dan transportasi yang lebih rendah, dan risiko yang lebih rendah, sedangkan keunggulan internalisasi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya transaksi dengan menginternalisasi kegiatannya (Abu Bakar et al. 2022).

Berdasarkan Teori mode masuk (*Entry Mode Theory*) yang merupakan pengembangan dari teori eklektik menyatakan bahwa terdapat tiga motivasi yang mendorong perusahaan asing untuk berinvestasi di negara lain, yaitu *resource seeking*, *efficiency seeking*, dan *market seeking*. *Resource seeking* adalah alasan untuk mendapatkan sumber daya alam, tenaga kerja, atau modal yang berkualitas dan murah di negara tujuan. *Efficiency seeking* adalah alasan untuk meningkatkan efisiensi produksi dengan memanfaatkan perbedaan biaya, pajak, regulasi, atau skala ekonomi di negara tujuan. Sedangkan untuk *Market seeking* adalah alasan untuk memperluas pasar atau mengurangi hambatan perdagangan dengan mendekatkan produksi ke konsumen di negara tujuan (Lesmana and Soetjipto

2022). Dalam literatur, istilah ‘faktor penentu’ dan ‘motivasi’ berkaitan dengan FDI, namun faktor penentu mengacu pada sudut pandang negara tujuan, sedangkan motivasi dilihat dari sudut pandang perusahaan-perusahaan di negara asal (United Nations Conference on Trade and Development. 2003).

Upah minimum provinsi merupakan salah satu faktor yang mencerminkan biaya tenaga kerja di suatu wilayah. Kenaikan pada upah akan meningkatkan biaya produksi dan akan mengurangi keuntungan. Perusahaan-perusahaan yang mencari sumber daya memperluas operasi mereka ke luar negeri untuk memanfaatkan biaya tenaga kerja yang rendah, terutama di industri padat karya seperti manufaktur dan jasa (Mutum 2015), bahan baku, dan infrastruktur fisik (Wadhwa and Reddy S 2011).

Sirait (2020) menemukan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap investasi di Indonesia (Alexander 2020), hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarkar (2011) dan Shah (2013) yang menemukan hubungan negatif antara upah dengan investasi yang diukur dengan FDI (Lai and Yu-Cheng dan Sarkar 2011). Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Hou et al (2021) menemukan bahwa efek upah dan kualitas tenaga kerja terhadap FDI bersifat heterogen di berbagai wilayah di China, efek marjinal dari upah pada umumnya merupakan fungsi menurun dari kualitas tenaga kerja. Hal tersebut menyiratkan bahwa ketika dihadapkan pada kualitas tenaga kerja yang rendah, perusahaan asing lebih memilih lokasi dengan upah yang tinggi dan dengan demikian kualitas tenaga kerja yang lebih tinggi dan ketika menghadapi kualitas tenaga kerja yang tinggi, perusahaan asing akan memprioritaskan lokasi dengan upah rendah untuk mengurangi biaya tenaga kerja (Hou et al. 2021).



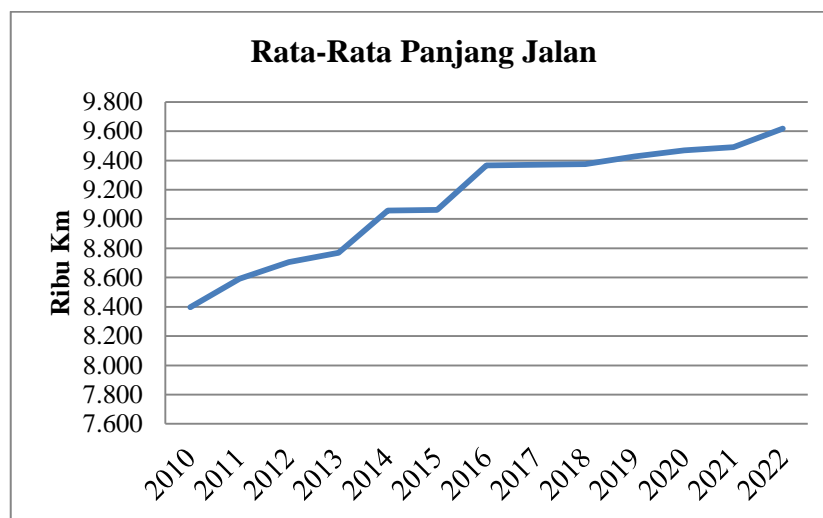
Gambar 1.3 Perkembangan Rata-rata Upah Minimum Riil Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan Gambar 1.3 yang ditampilkan, menunjukkan perkembangan rata-rata upah minimum seluruh provinsi di Indonesia sejak tahun 2010 sampai tahun 2022. Pada penelitian ini, data upah yang digunakan adalah upah minimum provinsi riil yaitu besaran upah minimum provinsi yang telah disesuaikan dengan inflasi. Upah riil menggambarkan daya beli dari pendapatan yang diterima oleh pekerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat bahwa upah minimum rata-rata nasional menunjukkan tren peningkatan di sebagian besar periode penelitian, dari Rp 987.676 pada tahun 2010 menjadi Rp 1.805.572 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan pekerja dengan menyesuaikan upah minimum dengan kebutuhan hidup layak, pertumbuhan ekonomi, produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan pekerja. Adapun tiga provinsi dengan nilai upah minimum riil terendah adalah Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi DIY Yogyakarta, sedangkan tiga provinsi dengan nilai upah minimum tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Papua, dan Provinsi Sulawesi Utara (Statistik 2022).

Infrastruktur merupakan salah satu faktor yang mencerminkan keunggulan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah, dengan adanya infrastruktur yang memadai,

perusahaan dapat mengurangi biaya logistik, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan pasar yang ada. Infrastruktur yang berkualitas dapat memfasilitasi konektivitas antar wilayah dan dapat mempermudah dalam pengelolaan rantai pasokan dan distribusi produk. Infrastruktur merujuk pada pembangunan secara fisik pada beberapa fasilitas umum, seperti jalan raya, pelabuhan, air bersih, dan sebagainya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lucio Castro yang menggunakan panjang jalan beraspal sebagai salah satu proksi dari infrastruktur, menemukan bahwa peningkatan 10 persen pada panjang jalan beraspal per kapita dapat meningkatkan FDI di negara tuan rumah sekitar 17 sampai 33 persen.

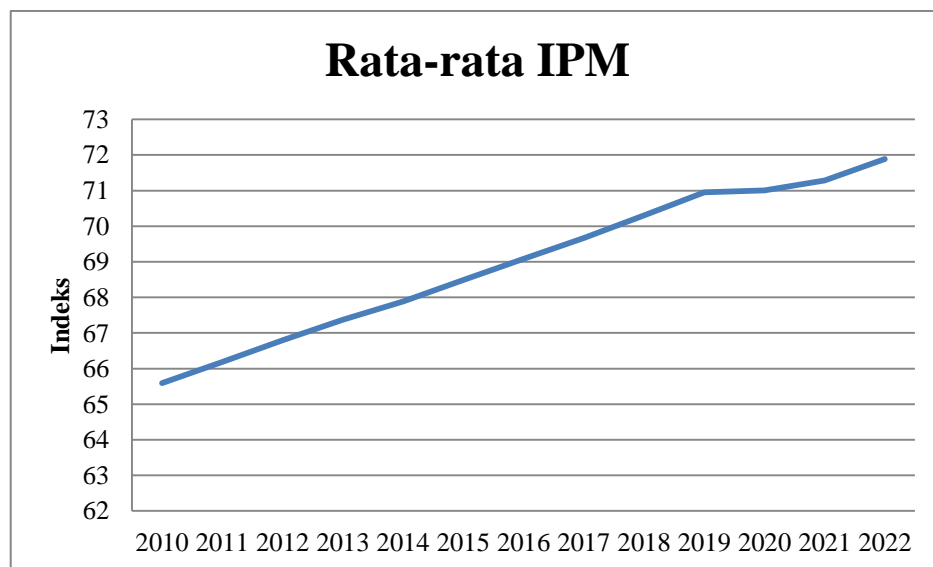


Gambar 1.4 Perkembangan Rata-rata Tahunan Panjang Jalan (Km) Seluruh Provinsi di Indonesia

Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2023), data diolah

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat perkembangan rata-rata tahunan panjang jalan di Indonesia yang meningkat di setiap tahunnya. Jaringan jalan yang baik dapat memudahkan akses ke berbagai lokasi, mempercepat logistik, dan mengurangi biaya transportasi. Pembangunan jalan merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang yang menunjukkan komitmen pemerintah terhadap perkembangan wilayah. Kehadiran jalan yang baik dapat meningkatkan daya tarik bagi investor asing (Hendra Permana and Rivani 2013).

Kualitas tenaga kerja suatu wilayah juga tak luput dari perhatian investor, karena kualitas tenaga kerja memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan investasi. Tenaga kerja yang berkualitas akan cenderung lebih produktif dan efisien dalam bekerja, selain itu tenaga kerja yang terdidik lebih mungkin menghasilkan inovasi dan mengadopsi teknologi baru. Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah salah satu cerminan dari kualitas tenaga kerja suatu wilayah, IPM mencakup beberapa indikator, seperti harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan perkapita. Wilayah dengan IPM yang tinggi cenderung memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Zeravan Abdulmuhsen Asaad dan Bayar MohamedRasheed Marane (2020) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.



Gambar 1.5 Perkembangan Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

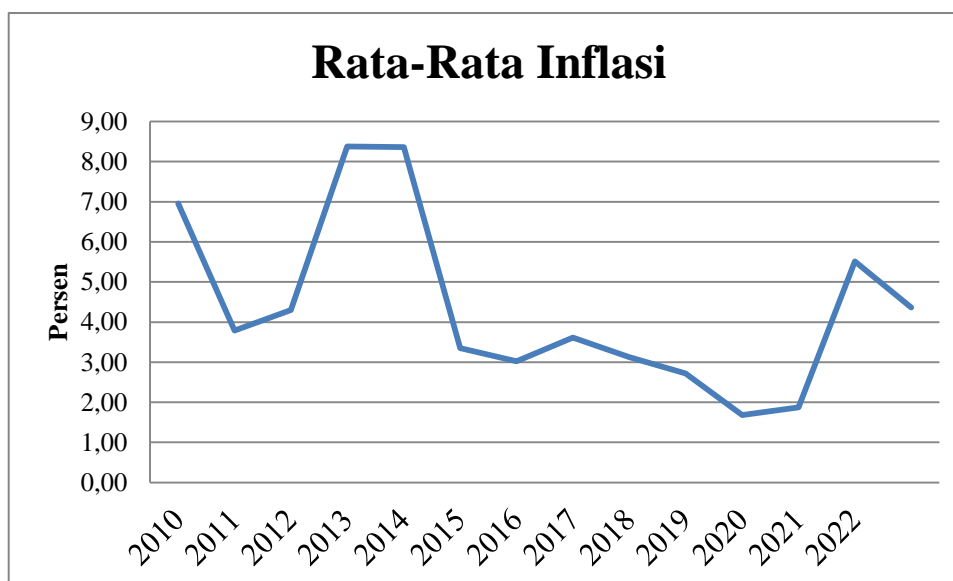
Dalam Gambar 1.5 dapat dilihat bahwa IPM di Indonesia memiliki perkembangan yang positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,76 persen. IPM di Indonesia memiliki nilai yang berkisar antara 65 sampai dengan 72, nilai tersebut secara relatif belum dapat dianggap sebagai IPM yang tinggi, namun meskipun begitu perkembangan positif yang ditunjukkan IPM sudah menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi dan sosial suatu wilayah.

Para investor juga mempertimbangkan stabilitas makroekonomi sebagai salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Stabilitas makroekonomi mengacu pada keadaan di mana negara tidak mengalami variasi yang besar dalam indikator makroekonomi utama, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar. Stabilitas tersebut penting karena mewujudkan lingkungan yang menguntungkan bagi investasi, investor asing akan mencari lokasi investasi yang tidak hanya mengajukan biaya operasional yang rendah namun juga lingkungan bisnis yang stabil dan dapat diprediksi. Melalui stabilitas makroekonomi, perusahaan dapat merencanakan dan mengoperasikan investasi mereka dengan lebih efisien, serta mengurangi risiko yang terkait dengan volatilitas ekonomi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, inflasi digunakan sebagai proksi dari stabilitas makroekonomi di suatu wilayah karena inflasi mencerminkan tingkat stabilitas harga dalam ekonomi. Inflasi yang terkendali menunjukkan perekonomian yang cenderung lebih stabil dan dapat mengurangi risiko ketidakpastian bagi investor. Inflasi juga dapat berpengaruh pada efisiensi perusahaan karena inflasi yang tinggi akan meningkatkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan sumber daya lain. Sehingga perusahaan harus membayar lebih untuk memproduksi barang dan jasa mereka. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Soetjipto (2022) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivani (2013) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan antara inflasi dan FDI. Sedangkan dalam hasil penelitian Luthra (2020) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan yang ditunjukkan inflasi terhadap FDI.

Berdasarkan beberapa kajian literatur yang dilakukan, inflasi berpengaruh negatif terhadap FDI di suatu wilayah, inflasi yang tinggi dan tidak stabil cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap FDI, karena inflasi yang tinggi dan tidak stabil menciptakan ketidakpastian ekonomi, meningkatkan biaya produksi, dan mengurangi keuntungan. Sebaliknya ketika inflasi di suatu wilayah moderat dan terkendali maka dapat berfungsi sebagai indikator bahwa perekonomian wilayah tersebut sedang bertumbuh, di mana peningkatan harga barang dan jasa dapat

menciptakan peluang bagi perusahaan asing untuk berinvestasi dalam kondisi permintaan domestik yang lebih tinggi.



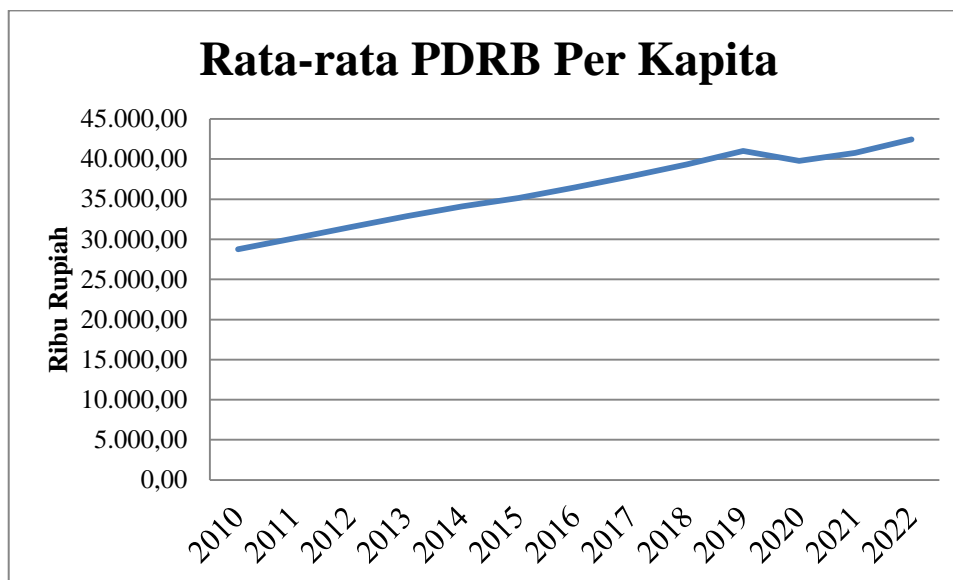
Gambar 1.6 Perkembangan Rata-rata Inflasi Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan Gambar 1.6 dapat dilihat perkembangan rata-rata inflasi di Indonesia cenderung berfluktuasi, inflasi tertinggi ditunjukkan pada tahun 2013 sebesar 8,38 persen, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi yang juga berdampak pada kenaikan harga beberapa komoditas lain, sedangkan inflasi terendah ditunjukkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,68 persen yang disebabkan oleh penurunan daya beli akibat pandemi Covid-19.

Salah satu tujuan FDI yaitu untuk mencari pasar yang biasanya terkait dengan ukuran pasar, pendapatan per kapita, pertumbuhan pasar, akses ke pasar regional dan global, preferensi konsumen dan struktur pasar domestik (Wadhwa and Reddy S 2011). Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai indikator yang mencerminkan ukuran pasar suatu wilayah, wilayah dengan GDP per kapita yang tinggi menunjukkan pendapatan per individu yang lebih besar, yang mana hal ini dapat menarik investor asing karena daya beli yang kuat menunjukkan adanya potensi konsumen yang lebih besar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

Soetjipto (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif yang ditimbulkan oleh GDP per kapita terhadap FDI, hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cobas (2024) yaitu GDP per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.



Gambar 1.7 Perkembangan Rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Indonesia Tahun 2010-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan Gambar 1.7 dapat dilihat garis yang cenderung naik dari kiri bawah ke kanan atas, yang menunjukkan adanya perkembangan pertumbuhan positif pada rata PDRB. Nilai terendah dari PDRB per kapita di Indonesia terjadi pada tahun 2010 sebesar 28.778,17 Ribu Rupiah dan nilai tertinggi sebesar 42.463,78 Ribu Rupiah pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 36.175,37 Ribu Rupiah. Laju pertumbuhan rata-rata dari PDRB Per Kapita Indonesia sejak tahun 2010 sampai 2022 adalah 3.32 persen per tahun, laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -3.03 persen yang disebabkan oleh pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi, menurunkan konsumsi, meningkatkan kemiskinan, dan ketimpangan sosial.

Dalam upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi FDI di Indonesia, penelitian ini mengambil pendekatan analisis panel dinamis yang mempertimbangkan FDI tahun sebelumnya sebagai penentu FDI saat ini. Variabel

FDI tahun sebelumnya merefleksikan kontinuitas dan momentum investasi, yang sering diabaikan dalam studi-studi sebelumnya. Pengalaman investasi di masa lalu memiliki peran signifikan dalam membentuk ekspektasi dan keputusan investor di masa depan. FDI yang terjadi di tahun sebelumnya dapat menciptakan efek *carryover*, di mana keberhasilan investasi awal akan menarik lebih banyak investasi berikutnya, baik dari perusahaan yang sama maupun dari investor baru. Oleh karena itu, variabel FDI tahun sebelumnya menjadi komponen penting dalam model penelitian ini untuk menangkap efek jangka panjang dan memastikan bahwa dinamika investasi diwakili dengan akurat.

Di sisi lain, tantangan yang muncul karena penggunaan lag dari variabel terikat sebagai variabel bebas adalah potensi endogenitas yang dapat memengaruhi estimasi dan menyebabkan bias dalam model. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Generalized Method of Moments* (GMM) yang memungkinkan penggunaan variabel instrumen untuk mengoreksi masalah endogenitas. GMM diharapkan dapat menjadi metode yang tepat karena kemampuannya untuk memberikan estimasi yang konsisten dalam situasi di mana variabel bebas mungkin berkorelasi dengan *error-term*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, faktor-faktor yang memengaruhi FDI pada masing-masing provinsi di Indonesia memiliki peran krusial dalam mengarahkan arus investasi. Meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi FDI di Indonesia adalah penting karena FDI memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dengan memahami karakteristik dan dinamika ekonomi setiap wilayah diharapkan dapat dirancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan FDI secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah upah minimum provinsi riil memengaruhi *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia?
2. Apakah panjang jalan provinsi memengaruhi *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia?
3. Apakah indeks pembangunan manusia (IPM) memengaruhi *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia?
4. Apakah inflasi memengaruhi *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia?
5. Apakah produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita memengaruhi *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh upah minimum provinsi riil terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh panjang jalan provinsi terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan kontribusi mengenai relevansi upah minimum provinsi, panjang jalan provinsi, indeks pembangunan manusia (IPM), inflasi, dan produk domestik regional bruto

(PDRB) per kapita, dalam memengaruhi *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia. Selain itu, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat melengkapi penelitian terdahulu sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian di kemudian hari.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru bagi pengguna terutama untuk penetapan dan analisis kebijakan untuk meningkatkan daya tarik *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia. Sedangkan bagi entitas, informasi yang relevan akan berpengaruh dalam penyusunan strategi dan penetapan kebijakan di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.2 Paradigma Eklektik

Paradigma eklektik menawarkan sebuah kerangka kerja umum untuk menentukan tingkat dan pola produksi milik asing yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam negeri dan produksi domestik yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan-perusahaan asing. Paradigma eklektik dimulai dengan menerima sebagian besar teori perdagangan tradisional dalam menjelaskan distribusi spasial beberapa jenis output (teori Heckscher-Ohlin-Samuelson). Namun, teori ini berargumen bahwa untuk menjelaskan kepemilikan output dan distribusi spasial dari jenis-jenis output lain yang membutuhkan penggunaan sumber daya, kapabilitas, dan institusi yang tidak dapat diakses secara merata oleh semua perusahaan. Terdapat dua jenis ketidaksempurnaan pasar harus ada, yang pertama adalah kegagalan pasar struktural yang mendiskriminasi perusahaan (atau pemilik aset perusahaan) dalam hal kemampuan mereka untuk mendapatkan dan mempertahankan kontrol atas hak milik atau untuk mengatur aktivitas nilai tambah yang beragam dan tersebar secara geografis. Yang kedua adalah kegagalan intrinsik dari pasar produk untuk bertransaksi barang dan jasa dengan biaya bersih yang lebih rendah (atau manfaat bersih yang lebih tinggi) daripada yang dapat dihasilkan (atau dicapai) oleh sebuah hirarki (Dunning 2008). Keterlibatan ekonomi oleh perusahaan-perusahaan dari suatu negara dalam perusahaan-perusahaan dari negara lain dapat bertujuan untuk memasok pasar luar

negeri atau pasar domestik, atau keduanya. Hipotesis utama yang mendasari paradigma eklektik adalah bahwa tingkat dan struktur aktivitas ekonomi internasional suatu perusahaan akan bergantung pada terpenuhinya tiga kondisi, diantaranya yaitu:

a. Keunggulan kepemilikan (O)

Kapasitas bisnis di suatu negara untuk memasok pasar luar negeri atau domestik dari lokasi di luar negeri bergantung pada kepemilikan atau kemampuan mereka untuk mendapatkan aset tertentu yang mungkin tidak tersedia atau dapat diakses dengan persyaratan yang menguntungkan bagi perusahaan di negara lain. Aset-aset ini mencakup sumber daya berwujud seperti sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal, serta aset tak berwujud seperti teknologi, keahlian manajerial, keterampilan pemasaran, dan akses ke pasar barang yang disukai.

b. Lokasi (L)

Keunggulan lokasi mengacu pada keunggulan suatu negara yang menjadi daya tarik dibandingkan dengan negara lain, baik daya tarik dalam ekonomi, sosial, politik, atau karena perbedaan *endowment* antar negara seperti biaya tenaga kerja yang lebih rendah, biaya transportasi, risiko pasar dan permintaan potensial (Miniesy and Elish 2017). Distribusi spasial sumber daya, kapabilitas, dan institusi yang terikat diasumsikan tidak merata, sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif bagi negara-negara yang memilikinya.

c. Internalisasi (I)

Dengan mengasumsikan bahwa keunggulan kepemilikan (*ownership*) terpenuhi, sejauh mana perusahaan memandang bahwa kepentingan terbaiknya untuk menambah nilai pada keunggulan tersebut daripada menjualnya, atau hak penggunaannya kepada perusahaan asing yang independen (Dunning 2008). Keuntungan ini yang disebut dengan keuntungan internalisasi, faktor internal menjelaskan bahwa perusahaan harus terlibat dan memanfaatkan peluang asing FDI dalam hal pengembalian investasi yang lebih besar daripada memberikan lisensi atau membuat dengan perusahaan asing (Aleksandruk and Forte 2016).

Keunggulan internalisasi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya transaksi dengan menginternalisasi kegiatannya (Abu Bakar et al. 2022).

2.1.3 Teori Mode Masuk (*Entry Mode Theory*)

Teori ini dikembangkan dari pendekatan Paradigma Eklektik, di mana Dunning (1993) membagi operasi perusahaan multinasional/ *multinational corporation* (MNC) menjadi tiga jenis FDI yang berbeda berdasarkan tujuan mereka, yang dijelaskan di bawah ini:

a. *Resource Seeking*

Jenis FDI ini terutama ditujukan untuk mengumpulkan bahan baku dari negara tuan rumah untuk digunakan sebagai input industri, terutama di negara-negara di mana sumber daya alam fisik yang cukup besar tersedia dengan biaya lebih rendah daripada di negara asalnya. Selain itu, perusahaan yang mencari sumber daya memperluas operasi mereka di luar negeri untuk mengambil keuntungan dari biaya tenaga kerja yang rendah, terutama di industri padat karya seperti manufaktur dan jasa (Mutum 2015).

b. *Efficiency Seeking*

FDI ini didefinisikan sebagai investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan efisiensi mereka dengan memanfaatkan skala dan ruang lingkup ekonomi. Menurut Dunning dan Lundan (2008), motivasi utama FDI jenis ini adalah untuk memanfaatkan pada perbedaan biaya tenaga kerja, pajak, biaya produksi, kebijakan ekonomi, dan prosedur kelembagaan (Abu Bakar et al. 2022).

c. *Market Seeking*

Jenis FDI ini bertujuan untuk mengembangkan pasar baru bagi perusahaan multinasional untuk menjual kelebihan barang dan jasa, terutama ketika mereka tidak dapat menjual produk mereka di negara asal. Hal ini juga bertujuan untuk memperluas kebijakan pemasarannya (Franco and Gerussi 2013), motivasi FDI untuk mencari pasar dengan tujuan untuk menembus

pasar lokal negara tuan rumah biasanya terkait dengan: ukuran pasar dan pendapatan per kapita, pertumbuhan pasar, akses ke pasar regional dan global, preferensi konsumen dan struktur pasar domestik (Wadhwa and Reddy S 2011).

2.1.4 Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

2.1.4.1 Pengertian Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 tentang Penanaman Modal disebutkan bahwa Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Todaro & Smith (Todaro and Smith 2009) mendefinisikan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai investasi yang berasal dari sektor swasta asing, yang menggunakan dana investasinya secara langsung untuk melakukan aktivitas bisnis yang meliputi mengimpor mesin-mesin dan membeli bahan mentah produksi. Menurut definisi yang umum digunakan oleh organisasi internasional seperti *International Monetary Fund* (IMF), FDI adalah investasi yang dilakukan oleh pihak asing yang bertujuan untuk menguasai atau memengaruhi kegiatan usaha di negara tujuan. Ketentuan sebuah investasi dapat dikategorikan sebagai FDI adalah sebagai berikut:

- a. Investasi harus bersifat langsung, yaitu investor asing harus memiliki kepentingan abadi terhadap perusahaan di negara tujuan yang biasanya ditunjukkan dengan adanya partisipasi dalam manajemen perusahaan;
- b. Investasi harus bersifat signifikan, yaitu investor memiliki porsi kepemilikan saham minimal 10% di perusahaan negara tujuan, hal ini biasanya ditunjukkan dengan adanya pengaruh untuk menentukan kebijakan perusahaan;
- c. Investasi harus bersifat jangka panjang, yaitu investor memiliki komitmen jangka panjang terhadap perusahaan di negara tujuan, hal ini biasanya

ditunjukkan dengan adanya transfer teknologi, modal, dan pengetahuan antara investor dan perusahaan.

2.1.4.2 Jenis Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

- a. FDI vertikal yaitu jenis investasi yang terjadi ketika perusahaan multinasional memutuskan untuk mengakuisisi atau membangun operasi yang memenuhi peran pemasok (FDI vertikal ke belakang) atau peran distributor (FDI vertikal ke depan). Sebuah perusahaan yang terlibat dalam FDI vertikal ke depan mungkin mengalami tantangan dalam menemukan distributor di pasar tertentu.
- b. FDI horizontal adalah jenis investasi yang terjadi ketika suatu perusahaan mendirikan jenis operasi bisnis yang sama di negara asing dengan operasinya di negara asalnya. Sebagian besar FDI bersifat horizontal daripada vertikal. Karena negara-negara maju lebih banyak terlibat dalam FDI, hal ini menunjukkan bahwa akses pasar lebih penting daripada mengurangi biaya produksi sebagai motif FDI.
- c. FDI konglomerat yaitu suatu jenis investasi pada bisnis asing yang tidak terkait dengan bisnis intinya. Ada dua tantangan utama dalam strategi ini, yaitu memasuki pasar luar negeri dan terlibat dalam industri baru.

2.1.4.3 Manfaat Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

- a. Menstimulasi pembangunan ekonomi negara tujuan dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perusahaan, investor, masyarakat, dan ekonomi lokal.
- b. Transfer teknologi dari negara investor ke negara penerima yang dapat meningkatkan efisiensi produksi.
- c. Meningkatkan lapangan kerja baru karena investor membangun perusahaan baru di negara tujuan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli penduduk setempat.
- d. Peningkatan ekspor negara penerima melalui peningkatan produksi dan akses pasar internasional.

- e. Membantu negara penerima diversifikasi ekonomi dengan mengurangi ketergantungan pada satu sektor tertentu.

2.1.5 Upah Minimum Provinsi

Dalam Pasal 1 ayat 30 Undang-Undang (UU) No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU tentang Ketenagakerjaan) disebutkan bahwa upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum, dijelaskan bahwa upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Penetapan upah minimum didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Upah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi besaran biaya produksi, kenaikan pada upah akan meningkatkan biaya produksi dan akan mengurangi keuntungan (Alexander 2020). Jika kenaikan biaya produksi tidak diiringi dengan peningkatan produktivitas pekerja maka keuntungan perusahaan akan berkurang dan menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi di negara tersebut (Utma and Rakhman 2019).

Sampattavanija (2019) meneliti pengaruh kebijakan upah minimum terhadap ekonomi dan ketenagakerjaan di Thailand dan menemukan korelasi negatif dengan upah minimum di mana kenaikan upah minimum menyebabkan penurunan PDB, investasi, dan lapangan kerja di Thailand. Kurnia (2014) menemukan bahwa kenaikan upah minimum berpengaruh negatif terhadap FDI dalam jangka pendek dan berdampak positif dan signifikan dalam jangka panjang (Sugiharto and Kurnia 2016) . Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka

panjang, kenaikan upah minimum diharapkan akan diikuti dengan peningkatan produktivitas, meskipun dalam jangka pendek kenaikan upah akan meningkatkan biaya produksi dan akan menurunkan investasi (Fitriya, Basyith, and Ibnu Zainal 2020).

2.1.6 Panjang Jalan Provinsi

Infrastruktur adalah fasilitas dan struktur fisik yang diperlukan untuk operasi ekonomi dan sosial suatu wilayah, seperti transportasi, komunikasi, pasokan energi, dan layanan publik. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan daya tarik suatu wilayah bagi investor asing dengan memudahkan operasi bisnis dan mengurangi biaya logistik. Total panjang jalan provinsi adalah salah satu indikator dari infrastruktur yang memberikan gambaran tentang jaringan transportasi yang tersedia.

Panjang jalan mencerminkan aksesibilitas suatu wilayah, yang memudahkan pergerakan barang dan jasa, serta mobilitas tenaga kerja, infrastruktur transportasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan mengurangi waktu dan biaya pengiriman. Pembangunan dan pemeliharaan jalan provinsi yang efektif dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan FDI, karena investor sering kali mencari lokasi dengan infrastruktur yang dapat mendukung operasi bisnisnya secara efisien.

Panjang jalan provinsi merujuk pada ukuran total jalan yang ada dalam suatu wilayah. Jalan meliputi segala bagian yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah, dan/atau air, serta di atas permukaan air yang juga termasuk jalur lalu lintas, bahu jalan, median, dan pemisah jalur. Jadi, panjang jalan menggambarkan total jarak jalan yang dapat digunakan untuk mobilitas dan konektivitas antar wilayah. Berdasarkan tingkat kewenangannya, jalan diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Jalan nasional yang merupakan jalan yang dikelola oleh pemerintah pusat atau Kementerian Perhubungan yang menjadi penghubung antar ibu kota provinsi.
- b. Jalan provinsi yaitu jalan yang dikelola oleh pemerintah provinsi yang menghubungkan ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten/kota, antar ibu kota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.
- c. Jalan kabupaten/kota yaitu jalan yang dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota yang menghubungkan ibu kota kabupaten dengan ibu kota kecamatan, antar ibu kota kecamatan, ibu kota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, dan jalan strategis kabupaten.

Panjang jalan dianggap sebagai salah satu indikator penting dari infrastruktur suatu wilayah. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan efisiensi transportasi, mengurangi biaya logistik, dan memperkuat konektivitas regional, sehingga dapat menarik lebih banyak FDI. Pembangunan dan pemeliharaan jalan provinsi yang efektif dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan FDI, karena investor sering kali mencari lokasi dengan infrastruktur yang dapat mendukung operasi bisnisnya secara efisien.

Xavier (2024) menyatakan bahwa pengembangan infrastruktur suatu negara berkontribusi dalam mendorong investasi di Amerika Latin. Mereka menemukan bahwa sebagian perusahaan multinasional mengalihkan sebagian produksi ke Amerika untuk mencari pasar baru dan juga untuk mendapatkan keunggulan kompetitif pada biaya produksi (Bakar, Mat, and Harun 2012). Lucio Castro *et al* meneliti faktor penentu lokasi FDI secara regional di Argentina menemukan bahwa adanya efek persaingan dalam arus masuk FDI antara provinsi-provinsi yang berdekatan, menurut hasil penelitian ini peningkatan 10% jalan beraspal per kapita akan meningkatkan FDI sekitar 17 - 33% dalam rata-rata ekonomi daerah tuan rumah dan memperluas jaringan jalan beraspal di daerah tetangga akan meningkatkan FDI antara 12% dan 14% (Castro, Regis, and Saslavsky 2007).

2.1.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah ukuran ringkasan pencapaian rata-rata dalam dimensi utama pembangunan manusia yang terdiri dari indikator kesehatan, pendidikan, dan pendapatan untuk menilai kemajuan suatu negara dalam pembangunan manusia. Indikator kesehatan dinilai dari angka harapan hidup saat lahir, indikator pendidikan diukur dari rata-rata lama sekolah untuk orang dewasa dan total tahun pendidikan yang diharapkan, sedangkan indikator pendapatan diukur dengan pendapatan nasional bruto per kapita. Nilai untuk ketiga indeks indikator IPM kemudian digabungkan menjadi indeks komposit dengan menggunakan rata-rata geometrik (Programme 2023).

Negara dengan IPM yang lebih tinggi memiliki tenaga kerja yang lebih sehat, lebih terdidik, dan lebih produktif, yang pada akhirnya dapat menarik lebih banyak investasi asing. Selain itu, IPM yang tinggi juga mencerminkan standar hidup yang lebih tinggi, sehingga menciptakan pasar konsumen yang lebih besar (Irvanie and Panjawa 2023). Negara dengan IPM yang tinggi sering kali memiliki sistem hukum dan regulasi yang lebih baik, yang memberikan kepastian hukum bagi investor asing (Purwono and Hayati 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kheng et al yang melibatkan negara-negara berkembang selama periode waktu tertentu menemukan bahwa sumber daya manusia yang diukur dengan tingkat partisipasi sekolah menengah dan akumulasi pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, merupakan salah satu faktor penting yang menentukan arus masuk FDI, mereka menemukan bahwa modal manusia dan FDI memiliki hubungan yang positif dan saling memperkuat, yang signifikan secara statistik (Kheng, Sun, and Anwar 2017). Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Marane (2020) bahwasanya IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI di Irak (Asaad and Marane 2020).

2.1.8 Inflasi

Inflasi adalah fenomena di mana harga barang dan jasa di suatu wilayah meningkat secara umum dan berkelanjutan selama periode tertentu. Dalam teori kuantitas uang, tingkat harga umum barang dan jasa sebanding dengan jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian. Inflasi terjadi karena penambahan jumlah uang yang beredar, jika jumlah uang meningkat lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi, maka inflasi akan terjadi.

Inflasi dapat memengaruhi berbagai aspek ekonomi dan kehidupan masyarakat, ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat akan menurun. Daya beli adalah nilai suatu mata uang yang dinyatakan dalam jumlah barang atau jasa yang dapat dibeli oleh satu unit mata uang. Ketika daya beli suatu unit mata uang menurun, diperlukan lebih banyak unit mata uang untuk membeli barang atau jasa dalam jumlah yang sama.

Inflasi yang stabil, yaitu inflasi yang berada dalam rentang yang terprediksi dan terkendali, dapat memberikan sinyal positif bagi investor asing. Stabilitas inflasi mencerminkan kondisi ekonomi yang sehat dan manajemen kebijakan moneter yang efektif oleh pemerintah. Dalam kondisi tersebut, investor merasa lebih yakin untuk menanamkan modal mereka karena ketidakpastian ekonomi berkurang. Inflasi yang stabil memungkinkan perencanaan bisnis jangka panjang tanpa khawatir terhadap fluktuasi harga yang tidak terduga dan menjaga daya beli masyarakat tetap kuat, sehingga permintaan barang dan jasa tetap terjaga.

Sebaliknya, jika inflasi tidak stabil, yang dicirikan oleh fluktuasi yang besar dan tidak dapat diprediksi, akan berdampak negatif terhadap FDI. Inflasi yang tidak terkendali dapat mengurangi daya beli masyarakat, di mana ketika harga-harga naik akan mengurangi permintaan atas produk dan jasa yang dihasilkan oleh investor asing. Akibat dari penurunan permintaan tersebut, investor asing akan enggan berinvestasi. Selain berpengaruh pada daya beli masyarakat, inflasi yang tidak terkendali juga akan menciptakan ketidakpastian dalam ekonomi. Investor asing cenderung mencari stabilitas dan kepastian, sehingga ketika inflasi tinggi,

risiko investasi juga meningkat dan menghambat keputusan investasi jangka panjang (Al Makhrus and Priyadi 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vijayakumar et al menemukan bahwa inflasi dan produksi industri adalah faktor penting dalam menarik FDI, yang membantu membuat kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja ekonomi domestik. Mereka menemukan bahwa stabilitas ekonomi yang diukur dengan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan dalam menentukan arus masuk FDI di negara-negara BRICS (Vijayakumar, Sridharan, and Rao 2010). Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adi Lesmana dan Widyono Soetjipto yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FDI di negara-negara (Lesmana and Soetjipto 2022).

2.1.9 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita

Produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita adalah ukuran output ekonomi suatu wilayah yang dibagi dengan jumlah penduduk wilayah tersebut. PDRB per kapita menunjukkan rata-rata penghasilan individu dalam satu tahun yang mencerminkan kesejahteraan penduduk lokal, serta berfungsi sebagai indikator proyeksi pendapatan penduduk di masa yang akan datang.

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator ukuran pasar dan kesejahteraan ekonomi suatu wilayah, semakin besar ukuran pasar suatu wilayah, semakin besar pula potensi penjualan dan pendapatan perusahaan. PDRB per kapita yang tinggi mencerminkan tingkat pendapatan penduduk yang lebih tinggi, daya beli yang kuat, dan potensi pasar yang besar untuk barang dan jasa. Hal tersebut dapat menarik lebih banyak investor asing yang mencari atau memperluas operasi mereka ke pasar dengan konsumen yang memiliki daya beli yang tinggi. Perusahaan yang dapat menjual lebih banyak produk dapat memproduksi dengan skala ekonomi yang lebih tinggi, menurunkan biaya rata-rata, dan meningkatkan keuntungan. PDRB per kapita yang tinggi juga mencerminkan tingkat pembangunan infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik,

yang merupakan faktor penting bagi investor yang mencari efisiensi operasional dan efektivitas.

Dengan menggunakan model regresi OLS, Nurrachmi meneliti hubungan kausalitas antara arus masuk FDI dan pertumbuhan PDB pada periode 1970-2010 di Indonesia, dan menemukan bahwa terdapat hubungan kausalitas positif antara FDI dan pertumbuhan PDB (Mahadika, Kalayci, and Altun 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yu Fu et al juga menunjukkan bahwa PDRB per kapita provinsi-provinsi di Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap OFDI Tiongkok, di mana setiap peningkatan 1% pada PDRB per kapita meningkatkan jumlah investasi dan jumlah proyek investasi masing-masing sebesar 1,102% dan 0,391% (*ceteris paribus*). Sehingga ditemukan bahwa investasi telah meningkat seiring dengan perluasan kekuatan ekonomi provinsi dan ukuran pasar dan pada akhirnya mencerminkan motif pasar untuk OFDI Tiongkok di Indonesia (Fu, Supriyadi, and Wang 2018).

2.2 Kajian Empiris

Penulis telah melakukan studi literatur yang relevan dan berkaitan dengan topik yang akan diteliti dari penelitian-penelitian sebelumnya yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Kajian Empiris

No.	Penelitian/Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
1	Adi Lesmana dan Widyono Soetjipto (2022) Judul: “ <i>The Effect Of Corporate Tax Policy On Foreign Direct Investment: Empirical Evidence From Asian Countries</i> ”	Alat Analisis: <i>Fixed-Effect Model And System Generalized Method Of Moments/GMM (Arellano-Bover/Blundell-Bond Estimator)</i> . Variabel: Y) <i>Foreign Direct Investment Inflows</i> X1) <i>Corporate Income</i>	<i>Corporate income tax rate</i> berpengaruh negatif signifikan, keterbukaan ekonomi berpengaruh positif, GDP per capita berpengaruh positif, nilai tukar efektif riil berpengaruh negatif signifikan, tingkat pengangguran, manufaktur, inefisiensi energi, infrastruktur, inflasi, stabilitas politik, control

No.	Penelitian/Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
		<p>Alat Analisis: <i>Fixed-Effect Model And System Generalized Method Of Moments/GMM (Arellano-Bover/Blundell-Bond Estimator)</i>.</p> <p>Variabel: Y) <i>Foreign Direct Investment Inflows</i> X1) <i>Corporate Income Tax Rates</i> X2) <i>Trade Openness</i> X3) <i>GDP per Capita</i> X4) <i>Unemployment Rates</i> X5) <i>Electric Power Transmission and Distribution Losses</i> X6) <i>Manufacturing Value Added</i> X7) <i>Infrastructure</i> X8) <i>Real Effective Exchange Rate Index</i> X9) <i>Inflation</i> X10) <i>Political Stability</i> X11) <i>Control of Corruption</i> X12) <i>IEF Property Right Index</i> Z1) FDI_{t-1} Z2) <i>Tax Competition</i></p>	<p><i>Corporate income tax rate</i> berpengaruh negatif signifikan, keterbukaan ekonomi berpengaruh positif, GDP per capita berpengaruh positif, nilai tukar efektif riil berpengaruh negatif signifikan, tingkat pengangguran, manufaktur, inefisiensi energi, infrastruktur, inflasi, stabilitas politik, control korupsi, dan perlindungan hukum atas hak milik, mempengaruhi arus masuk FDI secara tidak signifikan.</p>
2	<p>Yu Fu, Agus Supriyadi, and Tao Wang (2018)</p> <p>Judul: <i>“China’s Outward FDI in Indonesia: Spatial Patterns and Determinants”</i></p>	<p>Alat Analisis: <i>Fixed Effect Model and Step-Wise Regression Models</i> .</p> <p>Variabel: Y) <i>FDI Realization (Investment and Proyek)</i> X1) <i>Electricity Distribution in Indonesian Provinces</i> X2) <i>The Number of</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan beberapa variabel penjelas seperti pengeluaran pemerintah, jumlah kota yang bersahabat, PDB per kapita, dan volume ekspor berpengaruh signifikan. Sedangkan dengan model regresi step-wise mengindikasikan bahwasanya peningkatan tenaga kerja dan rata-rata</p>

No.	Penelitian/Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
		<i>Labors in Indonesian Provinces</i> X3) <i>Monthly Average Worker Wages in Indonesian Provinces</i> X4) <i>Export Amount in Indonesian Provinces</i> X5) <i>All FDI in Indonesia Provinces</i> X6) <i>Government Fiscal Expenditures in Indonesia Provinces</i> X7) <i>One Year after 21st Century Maritime Silk Road was Proposed</i> X8) <i>The Number of Friendly Cities in China and Indonesia.</i>	upah pekerja per bulan memiliki pengaruh tertentu yang signifikan.
3	Zeravan Abdulmuhsen Asaad, Bayar MohamedRasheed Marane (2020) Judul: “ <i>The Influence of Human Development, Institutional Quality and ISIS Emergence on Foreign Direct Investment in Iraq</i> ”	Alat Analisis: <i>Ordinary Least Square</i> Variabel: Y) <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> X1) <i>Composite Government Indicators</i> X2) <i>Voice and Accountability</i> X3) <i>Political Stability</i> X4) <i>Government Effectiveness</i> X5) <i>Regulatory Quality</i> X6) <i>Rule of Law</i> X7) <i>Control of Corruption</i> X8) <i>Human Development Index (HDI)</i> X9) <i>ISIS Announcement</i>	Hasil empiris menunjukkan bahwa sub indikator tata kelola pemerintahan tidak terlalu berpengaruh dalam menarik arus masuk FDI di Irak. Variabel ini menunjukkan hasil yang tetap dengan tanda yang berbeda, yaitu <i>political stability</i> , efektivitas pemerintah dan aturan hukum adalah sub-indikator dari tata kelola pemerintahan dengan tanda positif yang tidak signifikan, sedangkan <i>voice and accountability</i> , kualitas peraturan dan pengendalian korupsi merupakan sub indikator dari indeks tata kelola dengan tanda negatif dan tidak signifikan terhadap arus masuk FDI. Nilai dari <i>Worldwide Governance Indicators (WGI)</i> bertanda negatif dan signifikan pada tingkat 10%. Oleh karena itu dapat disimpulkan

No.	Penelitian/Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
			<p>bahwa disimpulkan bahwa variabel penjelas berhubungan negatif dengan variabel terikat variabel FDI. Sebaliknya, indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI. Studi ini menemukan bahwa kemunculan Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) setelah (2013) memiliki koefisien yang signifikan, yang berarti bahwa ISIS telah mempengaruhi tingkat arus masuk FDI.</p>
4	<p>Tan Khee Giap, Sasidaran Gopalan, and Sarthak Luthra (2020)</p> <p>Judul: “Real Effective Exchange Rates and Foreign Direct Investment Inflows: Empirical Evidence from India’s Sub-National Economies”</p>	<p>Alat Analisis: <i>Panel Least Square</i></p> <p>Variabel: Y) FDI Inflow X1) Gross State Domestic Product (GSDP) Per Capita X2) Real Effective Exchange Rates X3) Total Population X4) Inflation X5) Wages and Salaries X6) Paved Roads in Length X8) Share of Bank Credit to GDSP X9) Trade Openness X10) Student-Teacher Ratio at Secondary Educational Institutions.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi (tingkat) REER menghambat arus masuk FDI, sedangkan peningkatan volatilitas REER tampaknya mendorong arus masuk FDI. Faktor-faktor lain seperti populasi dan sumber daya manusia, dan tingkat pengembangan kredit menunjukkan pengaruh positif signifikan, sedangkan inflasi menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap arus masuk FDI. Penelitian tersebut menemukan bahwa arus masuk FDI ke India relatif lebih berorientasi domestik karena dampak pergerakan (tingkat) REER terhadap arus masuk FDI ditemukan sangat signifikan.</p>
5	<p>Gonzalo Hernandez Soto, Xavier</p>	<p>Alat Analisis: <i>Panel Least Square</i></p>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa</p>

No.	Penelitian/Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
	<p>Martinez-Cobas (2024)</p> <p>Judul: <i>“The impact of transportation investment, road transportation and telecommunications on FDI in Latin America 2008-2021”</i></p>	<p>Variabel: Y) <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> X1) <i>Investasi Transportasi</i> X2) <i>Jalan Raya</i> X3) <i>Listrik</i> X4) <i>Internet</i> X5) <i>Telepon</i> X6) <i>GDP per Capita</i> X7) <i>Openness</i> X8) <i>Consumer Price Index</i> X9) <i>Conflict</i> X10) <i>Mean Years of Schooling</i> X11) <i>Tax Burden</i> X12) <i>Natural Resource</i> X13) <i>Minimum Wage</i></p>	<p>variabel investasi transportasi, jalan raya, listrik, internet, telepon, GDP per capita, inflasi, rata-rata lama sekolah, sumber daya alam, dan beban pajak menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap FDI di Amerika Latin, sedangkan keterbukaan perdagangan justru menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Upah minimum dan konflik menunjukkan pengaruh negatif terhadap FDI di Amerika Latin.</p>
6	<p>Arif Darmawan (2016)</p> <p>Judul: <i>“Understanding the Determinan of FDI in Indonesia Through Extensive Dunning and Gravity Approach”</i></p>	<p>Alat Analisis: <i>Ordinary Least Square</i></p> <p>Variabel: Y) <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> X1) <i>Produk Domestik Bruto Riil</i> X2) <i>Upah rata-rata pekerja di sektor manufaktur</i> X3) <i>Transportasi dan Komunikasi</i> X4) <i>Stabilitas Politik</i> X5) <i>Nilai Tukar Efektif Riil</i> X6) <i>Volatilitas Nilai Tukar</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB riil berpengaruh positif signifikan terhadap FDI, tingkat upah riil berpengaruh negatif, infrastruktur dan stabilitas politik berpengaruh positif signifikan, REER berpengaruh negatif signifikan, sedangkan volatilitas REER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap FDI di Indonesia.</p>
7	<p>Mohammad Anamul Haque, Zhang Biqiong, Muhammad Usman Arshad & Nazia Yasmin (2022)</p> <p>Judul: <i>“Role Of Uncertainty for</i></p>	<p>Alat Analisis: <i>Panel Autoregression Distributed Lag (ARDL)</i></p> <p>Variabel: Y) <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> X1) <i>Economic Policy Uncertainty Index</i></p>	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi, nilai tukar, dan inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap arus masuk FDI untuk negara-negara berpenghasilan tinggi.</p>

No.	Penelitian/Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
	<i>FDI Inflow: Panel Econometric Analysis of Selected High-Income Nations</i>	X2) <i>Exchange Rate</i> X3) <i>Inflation</i> X4) <i>Trade Openness</i> X5) <i>Real Growth Rate</i>	selama periode penelitian. Keterbukaan perdagangan dan tingkat pertumbuhan riil riil memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik. Meningkatnya ketidakpastian kebijakan ekonomi, nilai tukar, dan tingkat inflasi menghalangi investor asing untuk berinvestasi di negara tuan rumah, namun keterbukaan perdagangan dan tingkat pertumbuhan riil meningkatkan kepercayaan investor dalam meningkatkan arus masuk FDI
8	Purwono & Banatul Hayati (2021) Judul: “Analisis Pengaruh Kualitas Institusi, Keterbukaan Perdagangan, Inflasi, Ukuran Pasar, dan Infrastruktur terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> di Negara-Negara ASEAN”	Alat Analisis: <i>Panel Least Square</i> Variabel: Y) <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> X1) <i>Economic Policy Uncertainty Index</i> X2) <i>Exchange Rate</i> X3) <i>Inflation</i> X4) <i>Trade Openness</i> X5) <i>Real Growth Rate</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas kelembagaan seperti stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan/terorisme, efektivitas pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI. Kemudian, pengendalian korupsi dan inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap arus masuk PMA. Sementara itu, Sedangkan variabel makroekonomi seperti keterbukaan perdagangan, ukuran pasar, infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI di negara-negara ASEAN.

2.3 Kerangka Pemikiran

FDI sering dianggap sebagai penghasil lapangan kerja, produktivitas dan daya saing yang tinggi, serta limpahan teknologi. Caves (1996) menganggap bahwa upaya yang dilakukan oleh berbagai negara dalam menarik investasi asing langsung adalah karena adanya potensi dampak positif terhadap perekonomian negara tujuan (Denisia 1998). Tidak hanya menyediakan modal tambahan, FDI juga menciptakan lapangan kerja baru, yang secara langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, melalui transfer keahlian dan teknologi oleh FDI, dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat kapasitas inovasi domestik. Negara-negara berusaha keras untuk menarik FDI karena investasi ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, menunjukkan stabilitas dan prospek ekonomi yang baik, memperkuat hubungan ekonomi internasional, dan membantu diversifikasi ekonomi.

Berdasarkan Teori Mode Masuk yang mencakup *resource seeking*, *efficiency seeking*, dan *market seeking* merupakan bagian dari Paradigma Eklektik oleh Dunning yang juga dikenal sebagai OLI *framework* (*Ownership, Location, Internalization*). Upah minimum provinsi dikaitkan dengan keunggulan lokasi, karena mencerminkan biaya tenaga kerja di suatu wilayah, yang merupakan salah satu sumber daya yang dicari oleh perusahaan ketika memutuskan untuk berinvestasi di luar negeri (*resource seeking*). Infrastruktur juga dianggap sebagai bagian dari *resource seeking* karena infrastruktur yang baik merupakan sumber daya yang penting untuk mengoptimalkan rantai pasokan dan distribusi perusahaan sehingga infrastruktur yang berkualitas dapat menjadi faktor penarik yang kuat bagi perusahaan yang mencari untuk sumber daya tersebut secara efisien (Mudambi 2004).

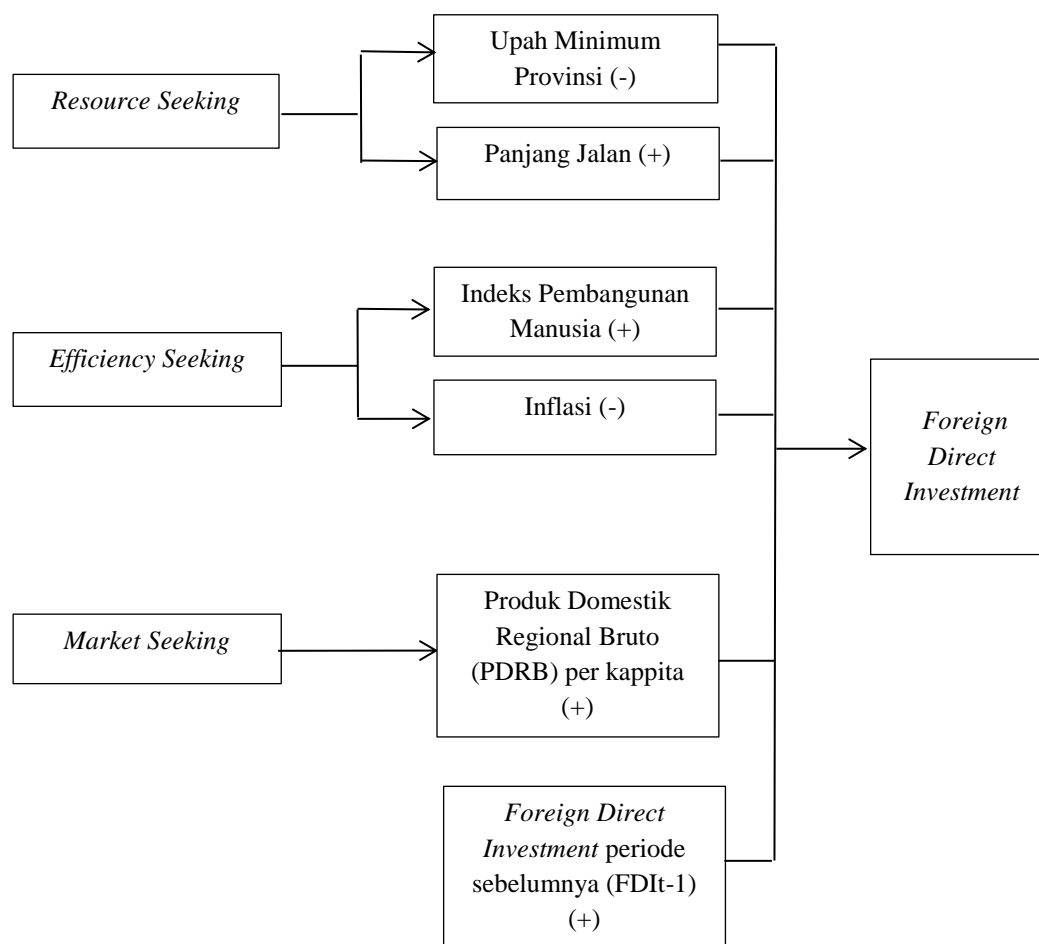
IPM yang mencerminkan kualitas tenaga kerja termasuk pendidikan dan kesehatan, dapat berkontribusi terhadap efisiensi operasional perusahaan. Tenaga kerja yang lebih terdidik dan sehat dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi, yang merupakan aspek penting dari *efficiency seeking* (Batalla 2015). Sedangkan inflasi dalam konteks FDI sering kali dikaitkan dengan *efficiency seeking*, karena

inflasi yang rendah dan stabil sering dianggap sebagai indikator stabilitas makroekonomi yang penting bagi investor asing karena dapat memengaruhi biaya produksi dan kepastian investasi (Putri and Wilantari 2016). Berdasarkan teori, inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap FDI. Inflasi yang tinggi hampir selalu merugikan FDI, sementara inflasi moderat yang stabil bisa jadi tidak terlalu mengganggu. Beberapa sektor tertentu seperti energi, bahan baku, dan properti bisa jadi lebih tahan terhadap inflasi, namun untuk sektor manufaktur dan konsumsi bisa jadi lebih terpengaruh.

PDRB per kapita sering dianggap sebagai salah satu indikator kemakmuran ekonomi suatu wilayah dan daya beli penduduknya. Perusahaan yang mencari pasar baru (*market seeking*) akan tertarik pada wilayah dengan PDRB per kapita yang tinggi karena menunjukkan adanya pasar berkembang dengan konsumen yang memiliki kemampuan untuk membeli produk dan jasa (Rahayu and Pasaribu 2017).

FDI cenderung memiliki pola yang berkelanjutan, di mana investasi masa lalu akan memengaruhi investasi di masa depan karena mencerminkan tren investasi yang berkelanjutan dan menunjukkan kepercayaan investor terhadap iklim investasi suatu negara. Ketika perusahaan asing melakukan investasi, mereka tidak hanya menyuntikkan modal, namun juga membawa teknologi, keterampilan manajerial, dan proses bisnis yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas lokal. FDI yang sukses di masa lalu dapat berfungsi sebagai indikator yang kuat bagi investor lain tentang potensi pasar dan stabilitas ekonomi yang akan mendorong lebih banyak FDI. FDI periode sebelumnya ($t-1$) tidak hanya menunjukkan momentum investasi yang telah ada tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk ekspektasi dan strategi investor untuk masa depan, sehingga memengaruhi FDI di periode saat ini (t).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan berupa landasan teoritis maupun empiris terbentuklah skema kerangka konseptual pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan studi empiris, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga upah minimum provinsi berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.
2. Diduga total panjang jalan berpengaruh positif terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.
3. Diduga indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.

4. Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.
5. Diduga produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita berpengaruh positif terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.
6. Diduga *foreign direct investment* periode sebelumnya berpengaruh positif terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup dan Jenis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan data numerik dan metode statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian dengan tujuan menggunakan metode aplikasi ekonomi untuk menjelaskan hubungan antar variabel, mengembangkan model-model matematis, dan menguji teori atau hipotesis yang berkaitan. Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) di Indonesia. Faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor-faktor yang dijelaskan dalam Paradigma Eklektik oleh Dunning. Pada penelitian ini, penulis meninjau kembali hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya dan mereplikasi karya peneliti lain dengan mengujinya dalam situasi yang berbeda (Augusty Ferdinand 2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel yang merupakan gabungan dari *cross-section* dan *time series* untuk level provinsi di Indonesia. Data sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti buku, dokumen pemerintah, situs, *World Bank*, *International Monetary Fund (IMF)*, *Tax Foundation*, *United Nations Conference on Trade (UNCTAD)*, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan website terpercaya lainnya. Data yang digunakan yaitu pada 33 provinsi di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2022, dengan catatan di mana untuk Provinsi Kalimantan Utara yang

merupakan pemekaran dari Provinsi Kalimantan Timur di tahun 2013 digabung dengan induknya yaitu Provinsi Kalimantan Timur, oleh karena itu dalam penelitian ini hanya digunakan data 33 provinsi di Indonesia.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
Realisasi FDI	FDI	Ribu USD	BKPM
Upah Minimum Regional Riil	UMP	Ribu Rupiah	BPS
Panjang Jalan Provinsi	PJL	Ribu Km	BPS
Indeks Pembangunan Manusia	IPM	-	BPS
Inflasi	INF	Persen	BPS
PDRB per Kapita	PDRB	Ribu Rupiah	BPS

3.2 Definisi Operasional Variabel

1. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Investasi asing langsung atau FDI adalah nilai investasi langsung dari luar negeri yang telah terealisasi dalam bentuk uang (rupiah) di setiap provinsi di Indonesia. Data FDI yang digunakan adalah nilai realisasi FDI per provinsi yang ada di Indonesia.

2. Upah Minimum Regional Riil

Upah minimum regional riil adalah upah minimum regional aktual yang diperhitungkan dengan mempertimbangkan perubahan daya beli uang akibat inflasi di setiap provinsi di Indonesia.

$$\text{UMR Riil} = \frac{\text{UMR Nominal}}{\text{IHK}} \times 100$$

UMR riil dapat mencerminkan biaya tenaga kerja karena UMR riil memperhitungkan inflasi, sehingga mencerminkan daya beli yang sebenarnya dari upah tersebut. UMR riil memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya tenaga kerja yang sebenarnya di suatu wilayah.

3. Panjang Jalan

Panjang jalan adalah total panjang jalan negara, jalan provinsi, dan jalan kabupaten/kota (tidak termasuk panjang jalan tol) di setiap provinsi di

Indonesia. Data panjang jalan untuk masing-masing provinsi diperoleh melalui proses penimbangan terhadap satuan panjang jalan nasional. Dengan penimbangan ini, 1 km jalan provinsi setara dengan 0,8 km jalan nasional dan 1 km jalan kabupaten/kota setara dengan 0,5 km jalan nasional. Penimbangan ini dilakukan untuk memperoleh estimasi yang lebih seragam dan dapat dibandingkan antar wilayah, dengan asumsi bahwa kualitas dan lebar jalan provinsi dan kabupaten memiliki proporsi tertentu terhadap jalan nasional yang menjadi standar.

4. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan indeks yang menggambarkan kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah dengan menggabungkan tiga dimensi utama yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup.

5. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Data inflasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan rata-rata inflasi dari 90 kota yang mewakili setiap provinsi di Indonesia.

6. Pendapatan Domestik Regional Bruto per Kapita

Pendapatan rata-rata penduduk diperoleh dari hasil bagi antara Produk Domestik Regional Bruto dengan populasi di suatu wilayah pada tahun tertentu.

3.3 Metode Analisis dan Model Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi panel dinamis. Data panel merupakan jenis data yang menggabungkan data *time series* dan data *cross-section*, yang berarti melibatkan pengamatan terhadap beberapa unit individu selama beberapa waktu. Data panel dapat digunakan ke dalam model dinamis karena pada dasarnya hubungan variabel-variabel ekonomi merupakan suatu kedinamisan yaitu suatu variabel ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel pada waktu yang sama, namun juga dipengaruhi oleh variabel pada waktu sebelumnya. Model panel dinamis dicirikan dengan adanya lag baik

dari variabel terikat ataupun variabel bebas, yang membantu menangkap efek yang berkelanjutan dari waktu ke waktu (Baltagi 2005).

Model panel dinamis memungkinkan peneliti untuk mengakomodasi heterogenitas individu yang tidak diamati yang dapat memengaruhi variabel terikat. Pendekatan model panel dinamis sering digunakan dalam penelitian longitudinal di mana data yang dikumpulkan dari subjek yang sama dalam beberapa waktu tertentu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami bagaimana perubahan dalam suatu variabel memengaruhi perubahan dalam variabel lain seiring waktu. Selain itu, dalam model ini digunakan persamaan *double-log* dan *log-lin* karena beberapa alasan seperti, transformasi log membantu dalam menstabilkan varian dari variabel yang memiliki rentang yang luas, sehingga mengurangi masalah heteroskedastisitas dan linearisasi hubungan non-linier dari variabel-variabel yang digunakan.

Pada penelitian ini metode *Generalized Method of Moment* (GMM) dipilih sebagai teknik estimasi dalam model regresi data panel dinamis karena kemampuannya dalam mengatasi masalah endogenitas. Endogenitas sering terjadi ketika variabel terikat sebelumnya (lag) digunakan sebagai penjelas, yang dapat menyebabkan bias dan inkonsistensi dalam estimasi jika digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). GMM menawarkan solusi dengan menggunakan instrumen yang tidak berkorelasi dengan error term, sehingga menghasilkan estimator yang lebih konsisten dan efisien.

Pemilihan panjangnya lag didasarkan pada prosedur estimasi Ad Hoc Model *Distributed-Lag*: pendekatan Alt dan Tinbergen yang mana untuk mengestimasi suatu model dapat dilakukan secara berurutan dan prosedur berurutan tersebut berhenti ketika koefisien regresi dari variabel yang tertinggal mulai menjadi tidak signifikan secara statistik dan/atau koefisien dari setidaknya salah satu variabel berubah tanda dari positif ke negatif atau sebaliknya (Damodar N. Gujarati 2009). Berdasarkan estimasi model Ad Hoc diperoleh persamaan dengan *lag* maksimum sebagai berikut:

$$\ln FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln UMP_{it-1} + \beta_2 \ln PJJ_{it} + \beta_3 \ln PJJ_{it-1} + \beta_4 IPM_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 \ln PDRB_{it} + \beta_7 \ln FDI_{it-1} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

di mana:

- Y : *Foreign Direct Investment (FDI)*
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
 UMP_{t-1} : Upah Minimum Provinsi Periode Sebelumnya
 PJJ_t : Total Panjang Jalan
 PJJ_{t-1} : Total Panjang Jalan Periode Sebelumnya
 INF_t : Inflasi
 IPM_t : Indeks Pembangunan Manusia
 $PDRB_t$: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita
 FDI_{t-1} : FDI Periode Sebelumnya
 ε : Error Term

Pada penelitian ini, penggunaan bentuk lag dari variabel upah minimum provinsi (UMP) tidak diiringi dengan variabel UMP tahun berjalan karena dampak dari perubahan UMP tidak langsung terlihat dalam tahun berjalan karena investor dan perusahaan memerlukan waktu untuk menyesuaikan strategi mereka terhadap perubahan upah. Oleh karena itu, UMP tahun sebelumnya memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh kebijakan upah terhadap keputusan investasi.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis yang dihasilkan berupa tabel statistik deskriptif yang mencakup hasil pengukuran rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, ragam, dan simpangan baku untuk setiap variabel

yang digunakan. Selain itu, untuk mengetahui persebaran data dalam penelitian ini digunakan koefisien variasi yaitu ukuran statistik untuk menentukan sebaran suatu kumpulan data relatif terhadap rata-ratanya. Semakin rendah nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa data yang digunakan semakin seragam (homogen), sebaliknya semakin tinggi nilai koefisien variasi maka data yang digunakan semakin berbeda atau terdapat kesenjangan dalam persebaran data. Koefisien variasi dihitung dengan membagi simpangan baku (standar deviasi) data dengan nilai rata-rata, kemudian hasil tersebut dikalikan dengan 100 untuk menyatakan nilai dalam bentuk persentase (Supranto 2016).

$$KV = \frac{\sigma}{\mu} \times 100 \dots \dots \dots (3.2)$$

σ yaitu simpangan baku merupakan salah satu ukuran dispersi yang diperoleh dari akar kuadrat positif varians, varians adalah rata-rata hitung dari kuadrat simpangan setiap pengamatan terhadap rata-rata hitungnya (Supranto 2016). Adapun rumus dari σ (simpangan baku populasi) dan μ (rata-rata populasi) masing-masing adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{1}{N} \left\{ \sum_{i=1}^N X^2 - \frac{(\sum_{i=1}^N X_i)^2}{N} \right\}} \dots \dots \dots (3.3)$$

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^N X_i}{N} \dots \dots \dots (3.4)$$

di mana:

- a. N = Jumlah observasi dalam populasi
- b. X_i = Nilai dari setiap individu dalam populasi.

3.4.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Secara umum dengan penggunaan data panel akan menghasilkan intersep dan kemiringan yang berbeda pada setiap provinsi dan setiap periode waktu. Terdapat beberapa pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu di antaranya adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Model Common Effect

Metode *common effect* merupakan metode estimasi data panel paling sederhana yang hanya dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross-section* tanpa mempertimbangkan perbedaan antar waktu dan antar individu. Pendekatan ini menggunakan metode *ordinary least squared* untuk mengestimasi model data panel dan mengasumsikan bahwa perilaku data antar provinsi sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono 2018).

3.4.2.1 Model Fixed Effect

Metode *fixed effect* merupakan model regresi yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep dalam suatu model regresi. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Definisi *fixed effect* didasarkan pada perbedaan intersep antar provinsi namun intersepnya tetap sama antar waktu, disamping itu metode ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar individu dan antar waktu (Widarjono 2018).

3.4.2.1 Model Random Effect

Metode *random effect* didasarkan pada pengertian bahwa variabel gangguan terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan (v_{it}) secara menyeluruh yang merupakan kombinasi dari *time series* dan *cross-section* dan variabel gangguan secara individu (e_{it}). Dalam hal ini variabel gangguan (u_{it}) adalah bervariasi antar individu namun tetap konstan antar waktu (Widarjono 2018).

3.4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada analisis regresi data panel, terdapat tiga uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel, diantaranya yaitu:

3.4.3.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy (*common effect*) dengan melihat *sum of squared residuals* (RSS). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Konstanta diferensial = 0 (*common effect model*)

H_a : Konstanta diferensial $\neq 0$ (*fixed effect model*)

Apabila nilai probabilitas kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya model *fixed effect* lebih baik, sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya model *common effect* lebih baik.

3.4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik di antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Fixed effect model* dan *random effect model* tidak berbeda

H_a : *Fixed effect model* lebih efisien dibandingkan *random effect model*

Apabila nilai probabilitas kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya model *fixed effect* lebih efisien daripada model *random effect*, sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya model *fixed effect* dan *random effect* tidak berbeda.

3.4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode *common effect*. Uji LM didasarkan pada distribusi chi-square dimana derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen, adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model*

H_a : *Random effect model*

Apabila nilai probabilitas kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya model *random effect* lebih baik, sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya model *common effect* lebih baik.

3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan Uji Normalitas pada penelitian ini akan digunakan Metode Jarque-Bera (JB) normality test yang didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asymptotic (Widarjono 2018).

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)}{24} \right]$$

di mana S : koefisien skewness dan K : koefisien kurtosis

- a. H_0 : residual terdistribusi normal
- b. H_a : residual tidak terdistribusi normal

Nilai statistik JB didasarkan pada distribusi Chi-square dengan derajat kebebasan (df) = 2.

- a. Jika nilai JB statistik < nilai Chi-square tabel dengan df = 2, maka H_0 tidak dapat ditolak dan residual terdistribusi normal.
- b. Jika nilai JB statistik > nilai Chi-square tabel dengan df = 2, maka H_0 ditolak dan residual tidak terdistribusi normal.

3.4.4.2 Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu regresi, hubungan linier antar variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna. Adanya multikolinearitas menyebabkan suatu model

mempunyai varian yang besar, untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan menguji koefisien korelasi antar variabel bebas. Sebagai *rule of thumb*, jika koefisien korelasi bernilai lebih dari 0,85 maka diduga terdapat multikolinearitas dalam model (Widarjono 2018).

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu dari suatu regresi memiliki varian yang konstan dan tidak saling berhubungan antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk melakukan Uji Heteroskedastisitas akan digunakan Metode White dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengestimasi persamaan dan dapatkan residualnya.
- 2) Regresi auxiliary dengan perkalian antar variabel bebas (*cross-term*),

$$\hat{\epsilon}_i^2 = a_0 + a_1X_{1i} + a_2X_{2i} + a_3X_{1i}^2 + a_4X_{2i}^2 + a_5X_{1i}X_{2i} + v \dots \dots \dots (3.5)$$
 di mana $\hat{\epsilon}_i^2$ merupakan residual kuadrat yang diperoleh dari langkah (1). Dari persamaan (3.5) dapat diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2).
- 3) H_0 dalam uji ini adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji White didasarkan pada jumlah sampel dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-square dengan *degree of freedom* sebanyak variabel bebas tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai hitung statistik chi-square (χ^2) dicari dengan formula berikut:

$$nR^2 \sim \chi^2_{df}$$

di mana R^2 adalah koefisien determinasi dari persamaan (3.5).

- 4) Jika nilai chi-square hitung yaitu nR^2 lebih besar dari χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas (Widarjono 2018).

3.4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota suatu observasi dengan observasi lain yang berlainan waktu. Untuk Uji Autokorelasi akan dilakukan dengan Metode Breusch-Godfrey atau yang lebih

umum dikenal dengan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), adapun prosedur Uji LM adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi model dan dapatkan residualnya.
- 2) Melakukan regresi residual \hat{e}_i dengan variabel bebas X_{it} dan *lag* dari residual $e_{t-1}, e_{t-2}, \dots, e_{t-p}$ atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{e}_{it} = \lambda_0 + \lambda_1 X_{it} + \rho_1 \hat{e}_{it-1} + \rho_2 \hat{e}_{it-2} + \dots + \rho_p \hat{e}_{it-p} + v_{it} \dots \dots \dots (3.6)$$

kemudian dapatkan R^2 dari regresi persamaan (3.6).

- 3) Hipotesisnya yaitu:
 - $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$ (tidak ada autokorelasi).
 - $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_p \neq 0$ (terdapat autokorelasi).
- 4) Nilai hitung statistik chi-square dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$nR^2 \sim \chi^2_p$$

Jika nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi-square (χ^2) pada derajat kepercayaan 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti paling tidak ada satu ρ dalam persamaan (3.6) signifikan tidak sama dengan nol, hal tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model.

3.4.4.5 Uji Endogenitas

Ketika variabel bebas berkorelasi dengan residual, maka variabel bebas tersebut merupakan variabel endogen, yaitu variabel yang ditentukan di dalam model. Jika terdapat lag dari variabel terikat sebagai variabel bebas, maka lag variabel terikat tersebut akan berkorelasi dengan variabel gangguan, selain itu endogenitas juga dapat terjadi ketika terdapat hubungan timbal balik antar variabel bebas dan variabel terikat atau ketika variabel bebas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model, masalah endogenitas dapat menyebabkan bias dalam estimasi parameter dan kesalahan dalam inferensi statistik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryu (2023) yang menemukan bahwa FDI yang bersifat predator atau invasif menghambat pembangunan manusia di negara tuan rumah (Hyung-Jung Nam 2023).

Masalah endogenitas dapat menyebabkan estimator regresi bias dan tidak konsisten, yang artinya estimator tersebut tidak akan pernah mendekati nilai yang sebenarnya meskipun digunakan sampel yang besar. Adapun salah satu cara untuk mengatasi masalah endogenitas adalah dengan mendapatkan variabel lain sebagai proksi dari variabel bebas yang endogen. Variabel proksi atau variabel instrumen adalah variabel yang tidak memiliki pengaruh langsung terhadap variabel terikat. Adapun dalam pemilihan variabel instrumen terdapat beberapa kondisi yang harus dipenuhi agar memperoleh variabel instrumen yang kuat atau valid, yaitu relevan di mana variabel instrumen berkorelasi kuat dengan variabel bebas yang endogen, kemudian eksogen yaitu variabel instrumen yang dipilih tidak berkorelasi dengan variabel gangguan (Widarjono 2018).

Untuk menguji adanya endogenitas pada variabel bebas dapat dilakukan dengan Uji Hausman, yaitu dengan membandingkan estimator OLS dan estimator dari variabel instrumen, dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \text{cov}(Z_i, e_i) = 0 \text{ (Tidak ada endogenitas)}$$

$$H_a : \text{cov}(Z_i, e_i) \neq 0 \text{ (Ada endogenitas)}$$

Syarat model regresi variabel instrumen dapat diestimasi adalah paling tidak jumlah variabel instrumen sama dengan jumlah variabel endogen. Misalkan terdapat satu variabel instrumen yaitu Z_1 , adapun langkah-langkah Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Regresi model *reduced form* yaitu regresi variabel endogen terhadap variabel instrumen dan seluruh variabel bebas lain.

$$X_i = \pi_0 + \pi_1 Z_i + \pi_2 X_{1i} + \pi_3 X_{2i} + e_i \dots\dots\dots(3.7)$$

Dapatkan nilai residualnya \hat{u}_i .

2. Regresi persamaan asli sesuai dengan model yang digunakan dengan memasukkan nilai prediksi residual yang diperoleh dari langkah sebelumnya:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \theta \hat{u}_i + e_i \dots\dots\dots(3.8)$$

Jika koefisien dari variabel residual signifikan secara statistik pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat masalah endogenitas.

3.4.5 Generalized Method of Moment (GMM)

Metode estimasi GMM adalah teknik estimasi parameter yang digunakan dalam model ekonometrik. Model ini dikembangkan oleh Holtz-Eakin dkk (1988), Arellano dan Bond (1991). Metode GMM menawarkan keunggulan dalam menghasilkan estimasi yang tidak bias dan konsisten, karena memperhitungkan variabel terikat pada tahun sebelumnya ke dalam variabel bebas dapat menyebabkan masalah endogenitas (Sato 2012).

Metode GMM sangat berguna untuk menangani masalah endogenitas dalam analisis regresi, memberikan estimator yang konsisten, bahkan ketika ada variabel yang dihilangkan, dengan asumsi bahwa instrumen yang ditentukan benar. Selain itu, metode GMM juga efisien dalam menggabungkan batasan momen bersyarat yang secara alami diformulasikan oleh teori ekonomi, sehingga menghasilkan estimator yang lebih efisien. GMM juga menggunakan *generalized least square* untuk meningkatkan ketepatan dan efisiensi estimasi parameter, mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi dengan membobotkan observasi berdasarkan variansnya. Terdapat dua prosedur estimasi yang lazim digunakan dalam kerangka GMM untuk mengakomodir permasalahan endogenitas yaitu:

1. *First-Difference* GMM (FD-GMM)

FD-GMM adalah pendekatan yang digunakan dalam estimasi model data panel dinamis di mana variabel terikat memiliki lag sebagai salah satu variabel bebas. Pendekatan ini mengatasi masalah endogenitas dengan mengambil perbedaan pertama dari variabel-variabel dalam model. Dengan demikian, efek tetap individu yang tidak diamati, yang bila berkorelasi dengan variabel bebas, dieliminasi. Metode ini dikembangkan oleh Arellano dan Bond (1991) dan sering digunakan ketika variabel terikat dalam bentuk lag mungkin berkorelasi dengan *error term* (Manuel Arellano 1991).

Terdapat keterbatasan dari FD-GMM estimator, terutama bila terjadi korelasi antar lag dari perbedaan pertama, sehingga instrumen yang digunakan lemah (Blundell and Bond 2000). FD-GMM estimator bahkan

lebih bias ke bawah daripada *fixed-effect*, terutama bila jumlah periode waktu terbatas. Untuk itu, penggunaan baik nilai sekarang maupun lag dari regresor sebagai instrumen akan dapat memperbaiki FD-GMM estimator (Firdaus 2011).

Keterbatasan FD-GMM tersebut dapat dideteksi dengan membandingkan koefisien dari peubah lag yang diperoleh dari pendekatan *pooled least square*, *fixed-effect*, dan FD-GMM. Diketahui bahwa model data panel dengan AR(1) bila diestimasi dengan teknik *pooled least square* akan menghasilkan koefisien yang bias ke atas, sedangkan bila diestimasi dengan pendekatan *fixed-effect* akan menghasilkan koefisien yang bias ke bawah. Dengan demikian koefisien yang konsisten akan diperoleh jika nilainya berada di antara keduanya (Firdaus 2011).

2. *System GMM*

System GMM adalah perluasan dari FD-GMM yang dikembangkan oleh Blundell dan Bond (1998). Pengembangan ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi estimator dengan menggabungkan persamaan pertama dengan persamaan dalam level. Dengan kata lain, *system GMM* menggunakan tambahan dengan memasukkan lag dari variabel terikat dan variabel bebas dalam level sebagai instrumen untuk persamaan dalam perbedaan pertama (Blundell and Bond 2000).

Secara ringkas, beberapa kriteria yang digunakan untuk menemukan model dinamis atau GMM terbaik adalah:

1. Instrumen Valid. Validitas instrumen diperiksa dengan menggunakan Uji Sargan, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Instrumen yang digunakan dalam estimasi GMM adalah valid (tidak berkorelasi dengan *error*).

H_a : Instrumen yang digunakan dalam estimasi GMM tidak valid (berkorelasi dengan *error*).

Di EViews, koefisien Uji Sargan biasanya ditampilkan sebagai J-Statistic dalam output hasil estimasi GMM. J-Statistic adalah nilai statistik yang digunakan dalam Uji Sargan untuk menguji validitas dari variabel instrumen yang digunakan dalam model GMM. Jika nilai p-value yang terkait dengan J-Statistic $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan valid.

2. Konsisten. Sifat konsistensi dari estimator yang diperoleh dapat diperiksa dari statistik Arellano-Bond m_2 , dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi pada *error-term*

H_a : Ada autokorelasi pada *error-term*

Uji Arellano-Bond pada ordo kedua (m_2) diharapkan tidak terdapat autokorelasi yang menunjukkan bahwa model GMM tidak memiliki autokorelasi pada level (Manuel Arellano 1991). Jika probabilitas test order AR(2) lebih dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya instrumen yang digunakan valid dan model tidak memiliki masalah autokorelasi.

3. Tidak Bias. Estimator GMM harus berada di antara estimator PLS yang bersifat bias ke atas dan *fixed-effect* yang bersifat bias ke bawah.

3. Persamaan Jangka Panjang dalam GMM

Dalam model data panel dinamis, persamaan jangka panjang seringkali digunakan untuk memahami hubungan stabil antara variabel-variabel dalam jangka waktu yang lebih panjang. Persamaan jangka panjang menunjukkan bagaimana variabel-variabel bebas memengaruhi variabel terikat setelah efek jangka pendek dan fluktuasi sementara dihilangkan. Dalam model regresi data panel dinamis, persamaan jangka panjang diperoleh dari model yang telah diestimasi menggunakan GMM. Model dasar dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln FDI_{it} = + \beta_1 \ln UMP_{it-1} + \beta_2 \ln PJJ_{it} + \beta_3 \ln PJJ_{it-1} + \beta_4 IPM_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 \ln PDRB_{it} + \beta_7 \ln FDI_{it-1} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.9)$$

Dalam kondisi jangka panjang, variabel terikat (FDI_{it}) dan bentuk masa lalunya (FDI_{it-1}) dianggap sama, yaitu (FDI_{it}), hal tersebut karena dalam analisis jangka panjang diasumsikan bahwa variabel-variabel telah mencapai kondisi keseimbangan di mana perubahan dari satu periode ke periode berikutnya menjadi stabil. Asumsi ini membantu menyederhanakan persamaan dan memungkinkan untuk fokus pada hubungan stabil antara variabel-variabel dalam jangka panjang. Sehingga persamaan jangka panjang menjadi:

$$\ln FDI_{it} = \beta_1 \ln UMP_{it-1} + \beta_2 \ln PJJ_{it} + \beta_3 \ln PJJ_{it-1} + \beta_4 IPM_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 \ln PDRB_{it} + \beta_7 \ln FDI_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.10)$$

Untuk menyederhanakan, pindahkan $\beta_7 \ln FDI_{it}$ ke sisi kiri:

$$\ln FDI_{it}(1-\beta_7) = \beta_1 \ln UMP_{it-1} + \beta_2 \ln PJJ_{it} + \beta_3 \ln PJJ_{it-1} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 IPM_{it} + \beta_6 \ln PDRB_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.11)$$

Dalam analisis jangka panjang ε_{it} diabaikan, karena difokuskan pada hubungan stabil antara variabel-variabel utama, sehingga diperoleh model akhir dari persamaan dalam jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$\ln FDI_{it} = \beta_1 \ln UMP_{it-1} + \beta_2 \ln PJJ_{it} + \beta_3 \ln PJJ_{it-1} + \beta_4 IPM_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 \ln PDRB_{it} \dots \dots \dots (3.12)$$

$$(1-\beta_7)$$

3.4.6 Pengujian Hipotesis

3.4.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel dependen dapat menerangkan variabel dependen. Terdapat beberapa prosedur dalam uji t yaitu:

1. Membuat hipotesis

a. UMR Riil

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya UMR tidak berpengaruh negatif terhadap FDI.

$H_a : \beta_1 < 0$ artinya UMR berpengaruh negatif terhadap FDI.

b. Panjang Jalan Provinsi

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, artinya PJP tidak berpengaruh positif terhadap FDI.

$H_a : \beta_2 > 0$, artinya PJP berpengaruh positif terhadap FDI.

c. Indeks Pembangunan Manusia

$H_0 : \beta_4 \leq 0$, artinya IPM tidak berpengaruh positif terhadap FDI.

$H_a : \beta_4 > 0$, artinya IPM berpengaruh positif terhadap FDI.

d. Inflasi

$H_0 : \beta_5 \geq 0$, artinya inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap FDI.

$H_a : \beta_5 < 0$, artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap FDI.

e. PDRB Per Kapita

$H_0 : \beta_6 \leq 0$, artinya PDRB per kapita tidak berpengaruh positif terhadap FDI.

$H_a : \beta_6 > 0$, artinya PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap FDI.

f. FDI Periode Sebelumnya

$H_0 : \beta_7 \leq 0$, artinya FDI periode sebelumnya tidak berpengaruh positif terhadap FDI.

$H_a : \beta_7 > 0$, artinya FDI periode sebelumnya berpengaruh positif terhadap FDI.

2. Menghitung nilai statistik (t hitung) dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan derajat kebebasan tertentu.

$$t = \frac{\hat{\beta}_i - \beta_i}{se(\hat{\beta}_i)} \sim t_{n-k}$$

- a. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya.

Jika t hitung < t tabel, maka H_0 tidak dapat ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.6.2 Uji Pengaruh Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membuat hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \text{paling tidak satu dari } \beta_k \neq 0$$

- c. Menghitung nilai statistik (F hitung) dan mencari nilai F kritis dari tabel distribusi F pada α dan derajat kebebasan tertentu.

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

- d. Jika F hitung > F kritis maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika F hitung < F kritis maka H_0 tidak dapat ditolak, artinya variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai kualitas suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi juga dikenal sebagai R-squared, bertujuan untuk memberikan indikasi seberapa baik model yang digunakan dapat menjelaskan dan memprediksi data. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, hal ini berarti bahwa variabel bebas yang digunakan memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif persebaran proyek *foreign direct investment* di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2022 sebagian besar terkonsentrasi di Pulau Jawa. Ketidakmerataan tersebut dapat dilihat dari komposisi FDI di Pulau Jawa yang mencapai lebih dari 50 persen, di lain sisi nilai koefisien variasi juga menunjukkan nilai yang lebih dari 100, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang tinggi dari investasi asing langsung di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Upah minimum provinsi pada tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI) di 33 provinsi di Indonesia periode 2010-2022.
 - b. Panjang jalan provinsi pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI) di 33 provinsi di Indonesia periode 2010-2022.
 - c. Indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI) di 33 provinsi di Indonesia periode 2010-2022.
 - d. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI) di 33 provinsi di Indonesia periode 2010-2022.

- e. Produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI) di 33 provinsi di Indonesia periode 2010-2022.
 - f. *Foreign direct investment* (FDI) satu tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI) di 33 provinsi di Indonesia periode 2010-2022.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien variabel total panjang jalan provinsi baik pada tahun berjalan ataupun pada tahun sebelumnya dan produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita masing-masing sebesar 1,100, 1,7709, dan 1,8295, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel total panjang jalan dan produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita memiliki nilai koefisien yang elastis karena bernilai lebih dari satu.
 4. Berdasarkan nilai *fixed effect* menunjukkan 5 provinsi dengan nilai *fixed effect* tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Banten, dan Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan lima provinsi dengan nilai *fixed effect* terendah adalah Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Papua Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Jambi, dan Kepulauan Bangka Belitung.

5.2 Saran

1. Pemerintah diharapkan dapat melakukan pemerataan investasi di Indonesia, khususnya di wilayah luar Pulau Jawa, dengan meningkatkan fasilitas infrastruktur dan memperbaiki keamanan di wilayah luar Pulau Jawa. Pemerintah juga dapat memberikan insentif pajak atau fasilitas lainnya bagi investor yang berinvestasi dalam sektor infrastruktur, dengan harapan dapat mendorong partisipasi sektor swasta dalam pengembangan infrastruktur.

2. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur jalan, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki jaringan jalan yang memadai. Kerja sama dengan sektor swasta juga dapat dioptimalkan untuk mempercepat pembangunan jalan.
3. Pemerintah diharapkan dapat terus fokus pada peningkatan PDRB per kapita melalui kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya beli masyarakat, karena dari pasar yang besar dan berkembang akan menarik lebih banyak FDI.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkhususkan analisis pada sektor tertentu, sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang lebih relevan dan mendalam. Selain itu, diharapkan dapat memasukkan faktor yang terkait dengan ketersediaan sumber daya alam, seperti kekayaan alam, pertanian, atau energi dan mempertimbangkan faktor institusional dan kebijakan seperti tingkat korupsi, stabilitas politik, dan kebijakan investasi. Dengan menggali lebih dalam pada faktor-faktor tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan relevan terkait faktor yang memengaruhi FDI di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Aidil Hasinah, Punitha Sinnappan, Farah Akmar Anor Salim, and Poh-Chuin Teo. 2022. "Factors Influencing Foreign Direct Investment (FDI) Location Selection: A Review of the Literature." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12(7): 1271–91.
- Aleksandruk, Patrycja, and Rosa Forte. 2016. "Location Determinants of Portuguese FDI in Poland." *Baltic Journal of European Studies* 6(2): 160–83.
- Alexander, Robby. 2020. "Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Investasi Di Indonesia." *Jurnal Budget* 5(2): 2020.
- Andrian, Thomas, and Luluk Suprihatin. 2024. "The Effect of Economic Growth, Interest Rates, Remittances, and Green Investment on Foreign Direct Investment in Indonesia." *International Journal of Social Science and Business* 8(6): 133–41.
- Andriawan, Dea. 2023. "Ini Alasan Kenapa Jabar Jadi Primadona Investasi" Di <https://Bandung.Bisnis.Com/Read/20230802/550/1680867/Ini-Alasankenapa-Jabar-Jadi-Primadona-Investasi> (Diakses 24 Juni 2024).
- Asaad, Zeravan Abdulmuhsen, and Bayar Mohamed Rasheed Marane. 2020. "The Influence of Human Development, Institutional Quality and ISIS Emergence on Foreign Direct Investment in Iraq." *Technium Social Sciences Journal* 10.
- Augusty Ferdinand. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. 5th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ayuningtyas, Ika. 2021. "Ketimpangan Akses Pendidikan Di Kalimantan Timur." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6(2): 117–29.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2022. *Realisasi Investasi: Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Kabupaten/Kota Menurut Sektor*.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2022. *Realisasi Investasi: Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Sektor Menurut Lokasi*.

- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Upah 2022*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Data Indeks Harga Konsumen, 2010-2022*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Data Indeks Pembangunan Manusia, 2010-2022*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Data Inflasi Umum, 2010-2022*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Data Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita: PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (2010=100), 2010- 2022*. Jakarta
- Bakar, Nor'Aznin Abu, Siti Hadijah Che Mat, and Mukaramah Harun. 2012. "The Impact of Infrastructure on Foreign Direct Investment: The Case of Malaysia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 65: 205–11.
- Baltagi, Badi H. 2005. *5 Xenobiotica Econometric Analysis of Panel Data*. 3rd ed. England: John Wiley & Sons, Ltd.
- Bardakas, I., Doulos, D. & Zombanakis, G.A. 2023. "Determinants of FDI Inflows as Seen Through the Doing Business Indicators Lens: Evidence from the EU." *Atlantic Economic Journal* Volume 51: pages 243–257.
- Batalla, David De Matías. 2015. "An Extended Eclectic Paradigm Paradigm of Dunning: Impact of New International Business Processes. <https://www.researchgate.net/publication/272794731>, Accessed March 6, 2024." 9(February): 1–10.
- BKPM Republik Indonesia. 2022. *Rencana Strategis (RENSTRA) BKPM Tahun 2020-2024*.
- Blundell, Richard, and Stephen Bond. 2000. "GMM Estimation with Persistent Panel Data: An Application to Production Functions." *Econometric Reviews* 19(3): 321–40.
- Castro, Lucio, Paulo Regis, and Daniel Saslavsky. 2007. "Infrastructure and the Location of Foreign Direct Investment A Regional Analysis." *Economic Geography*: 1–45.
- Damodar N. Gujarati, Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometrics*. 5th ed. McGraw-Hill Irwin.
- Darmawan, Arif. 2016. "Understanding the Determinants of Fdi in Indonesia Through Extensive Dunning and Gravity Approach." *Dinamika: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8(1): 44–58.
- Demekas, Dimitri G, and Balázs Horváth. "Foreign Direct Investment in Southeastern Europe : How (and How Much) Can Policies Help ?"

- Dinas Penanaman Modal Satu Pintu. Provinsi Sulawesi Tengah. 2024. "Potensi/Peluang Investasi" <https://Dpmpptsp.Sultengprov.Go.Id/Brosurleaflet/> (Diakses 24 Juni 2024).
- Denisia, Vintila. 1998. "Foreign Direct Investment Theories: An Overview of the Main FDI Theories." *European Journal of Interdisciplinary Studies* 2(2): 53–59.
- Dunning, John H. 1970. "Theory Towardan Eclectic Production : Of International Tests Some Empirical." *Journal of International Business Studies* 11(1): 12–23.
- Dunning. 2008. *Multinational Enterprises and the Global Economy*. Addison-Wesley, 1992.
- E. Lipsey, Robert, Robert C. Feenstra, Carl H Hahn, and George N. Hatsopoulos. 2016. *The Role of Foreign Direct Inves Trnent in International Capital Flows*.
- Firdaus, M. 2011. *Ekonometrika Aplikasi Ekonometrika : Untuk Data Panel Dan Time Series*. ed. Elvina. Bogor: IPB Press.
- Fitriya, Abdul Basyith, and Rabin Ibnu Zainal. 2020. "The Doubled-Edge Sword of Raising the Minimum Wage: The Case of Indonesia." *Asian Economic and Financial Review* 10(12): 1453–65.
- Franco, Chiara, and Elisa Gerussi. 2013. "Trade, Foreign Direct Investments (FDI) and Income Inequality: Empirical Evidence from Transition Countries." *Journal of International Trade and Economic Development* 22(8): 1131–60.
- Fu, Yu, Agus Supriyadi, and Tao Wang. 2018. "China's Outward FDI in Indonesia: Spatial Patterns and Determinants." *Sustainability (Switzerland)* 10(12).
- Halaszovich, Tilo F., and Aseem Kinra. 2020. "The Impact of Distance, National Transportation Systems and Logistics Performance on FDI and International Trade Patterns: Results from Asian Global Value Chains." *Transport Policy* 98: 35–47.
- Hendra Permana, Sony, and Edmira Rivani. 2013. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Infrastruktur, Dan Risiko Politik Terhadap Investasi Langsung Asing Di Indonesia (The Impact of Gross Domestic Product, Inflation, Infrastructure, and the Political Risk on Foreign Direct Investment in Indonesia)." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4(1): 75–85.
- Hou, Lei, Qi Li, Yanfei Wang, and Xintong Yang. 2021. "Wages, Labor Quality, and FDI Inflows: A New Non-Linear Approach." *Economic Modelling* 102(June).
- Hyung-Jung Nam, Doojin Ryu. 2023. "FDI and Human Development: The Role

of Governance, ODA, and National Competitiveness.” *Journal of International Financial Markets, Institution and Money* Volume 85.

Imam Awaluddin, Nurbetty Herlina Sitorus, Lies Maria Hamzah, and Dian Fajarini. 2023. “Foreign Investment And Economic Growth In Indonesia (Panel Data Approach, Granger Causality And Vecm).” *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture* 36: 1009–32.

Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Jakarta: Sekretariat Negara.

Irvanie, Dimas Bayu Nur, and Jihad Lukis Panjawa. 2023. “Pengaruh Investasi Dan Pembangunan Manusia Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia.” 27.

Kayani, Farrukh Nawaz, and Omar Mahmoud Al-ammery. 2021. “Inward FDI and Economic Growth Nexus : A Case of Emerging Brazil from Latin America Inward FDI & GDP Growth of Brazil.” 29(3).

Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.2022. Kemantapan Jalan Menurut Provinsi Tahun 2022. Jakarta

Kementerian Sekretariat Negara Indonesia. 2024. ”Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_infrastruktur_dorong_pertumbuhan_ekonomi_indonesia (Diakses Pada 03 September 2024)

Kheng, Veasna, Sizhong Sun, and Sajid Anwar. 2017. “Foreign Direct Investment and Human Capital in Developing Countries: A Panel Data Approach.” *Economic Change and Restructuring* 50(4): 341–65.

Lai, and Santanu Yu-Cheng dan Sarkar. 2011. “Labour Cost & Foreign Direct Investment-Evidence from India.” *The Indian Journal of Industrial Relations* Vol. 46: hal. 396-411.

Lesmana, Adi, and Widyono Soetjipto. 2022. “THE EFFECT OF CORPORATE TAX POLICY ON FOREIGN DIRECT INVESTMENT : EMPIRICAL EVIDENCE FROM.” 25(4): 647–72.

Mahadika, Iman Naufal, Salih Kalayci, and Nihal Altun. 2017. “Relationship between GDP, Foreign Direct Investment and Export Volume: Evidence from Indonesia.” *International Journal of Trade, Economics and Finance* 8(1): 51–54.

Al Makhrus, Muhammad Nidhom, and Unggul Priyadi. 2022. “Determinan Faktor-Faktor Inflasi Di Indonesia Tahun 1990-2020.” *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan* 1(1): 101–10.

Manuel Arellano, Stephen Bond. 1991. “Some Tests of Specification for Panel Data: Monte Carlo Evidence and an Application to Employment Equations.” *The Review of Economic Studies* Volume 58(Issue 2): 277–97.

- Miniesy, Rania S., and Eman Elish. 2017. "Is Chinese Outward FDI in MENA Little?" *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies* 10(1): 19–43.
- Mudambi, Ram. 2004. "International Business and the Eclectic Paradigm: Developing the OLI Framework." *Journal of International Business Studies* 35(5): 456–58.
- Mutum, Bang Nguyen Dilip S. 2015. "Natural Resource-Seeking Intent and Regulatory Forces: Location Choice of Chinese Outward Foreign Direct Investment in Asia." *The Eletronic Library* 34(1): 1–5.
- Nairobi, and Fadeli Yusuf Afif. 2020. "Daya Saing Dan Foreign Direct Investment." : 52–59.
- Paton, Rodrigo. 2018. "The Effects of Natural Resource Rents on FDI Inflows." : 1–37.
- Programme, United Nations Development. 2023. *Human Development Report*. New York.
- Purwono, and Banatul Hayati. 2021. "Analisis Pengaruh Kualitas Institusi, Keterbukaan Perdagangan, Inflasi, Ukuran Pasar Dan Infrastruktur Terhadap Foreign Direct Investment Di Negara-Negara ASEAN." *Diponegoro Journal of Economics* 10(4): 106.
- Putri, Claudia TeziaJanuarita, and Regina Niken Wilantari. 2016. "Determinan Aliran Foreign Direct Investment Di Indonesia (Pendekatan Model Dunning)." *Media Trend* 11(2): 141.
- Rahayu, Iriani Trisna, and Ernawati Pasaribu. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Foerign Direct Investment (FDI) Di Enam Koridor Ekonomi Indonesia: Market Seeking Atau Resource Seeking?" *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik* 9(1): 10.
- Rahmi, Jemila, and Riyanto. 2022. "Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia (The Impact of Minimum Wage on Labor Productivity: Evidence from Indonesian Manufacturing Industry)." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 13(1): 1–12.
- Ramadhan, Muhammad Arvenda, and Nurbetty Herlina Sitorus. 2023. "Analisis Determinan Realisasi Penanaman Modal Asing Di Indonesia Periode 2000Q1:2022Q4." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12(3): 134–45.
- Sato, Tomonori. 2012. "Empirical Analysis of Corporate Tax and Foreign Direct Investment." *Policy Research Institute, Ministry of Finance, Japan, Public Policy Review* 8(1): 1–20.
- Statistik, Badan Pusat. 2022. *Statistik Upah*.
- Sugiharto, Lea Widowati, and Akhmad Syakir Kurnia. 2016. "Dinamika PMA

- Dan PMDN Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Upah Minimum, Inflasi Dan PDRB Tahun 2004-2012: Pendekatan Dynamic Panel Data Model.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17(3): 119.
- Supranto, J. 2016. “Statistik Teori & Aplikasi.” In ed. Adi Maulana. Penerbit Erlangga, 153.
- Souza Rodrigues, Luis Felipe De. 2024. “Why And When To Use The Generalized Method Of Moments” Di Why And When To Use The Generalized Method Of Moments | By Luis Felipe De Souza Rodrigues | May, 2024 | Towards Data Science (Diakses Tanggal 5 Mei 2023).
- Tambunan, Tulus T.H. 2011. “Inward FDI in Indonesia and Its Policy Context.” *Vale Columbia Center on Sustainable International Investment*: 1–17.
- The Conversation. 2019. “Jika Stabil, Papua Diprediksi Bisa Mengejar Ketertinggalannya Dalam 5 Tahun Ke Depan. Ini Alasannya” Di <https://Theconversation.com/jika-stabil-papua-diprediksi-bisa-mengejarketertinggalannya-dalam-5-tahun-ke-depan-ini-alasannya-124425> (Diakses 24 Juni 2024).
- The Conversation. 2022. “Riset: Negara Masih Absen Dalam Pendidikan Di Papua, Dari Ketimpangan Guru Hingga Salah Manajemen Beasiswa” Di <https://Theconversation.com/riset-negara-masih-absen-dalam-pendidikan-95-di-papua-dari-ketimpangan-guru-hingga-salah-manajemen-beasiswa175062> (Diakses 24 Juni 2024)
- Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. 2009. *Pembangunan Ekonomi*. Kesebelas. Penerbit Erlangga.
- United Nations Conference on Trade and Development. 2003. *FDI Policies for Development : National and International Perspectives*.
- Utma, Siti, and Arif Rakhman. 2019. “Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, Dan Angkatan Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Tahun 2013-2016.” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4(2): 101–9.
- Vijayakumar, Narayanamurthy, Perumal Sridharan, and Kode Chandra Sekhara Rao. 2010. “Determinants of FDI in BRICS Countries: A Panel Analysis.” *International Journal of Business Science and Applied Management* 5(3): 1–13.
- Vitara, Gesa. 2024. “Banten Makin Impresif, Investasi Tembus 103 Triliun Di 2023” Di <https://Investor.id/Business/355347/Banten-Makin-Impresif-investasi-Tembus-103-Triliun-Di-2023> (Diakses 24 Juni 2024).
- Wadhwa, Kavita, and Sudhakara Reddy S. 2011. “Foreign Direct Investment into Developing Asian Countries: The Role of Market Seeking, Resource Seeking and Efficiency Seeking Factors.” *International Journal of Business and Management* 6(11): 219–26.

Widarjono, Agus. 2018. *EKONOMETRIKA Pengantar Dan Aplikasinya*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yuliasuti, Ari. 2018. "Dampak Investasi Dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Kesempatan Kerja Tenaga Kerja Asal Indonesia." *Jurnal Ketenagakerjaan* 13.